

KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN DESKRIPSI YANG
DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS II SMPN 1 MULYODADI, BANTUL
DAN SISWA KELAS II SMPN 3 BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Stanislaus Costa Dhanis Widya

991224032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN DESKRIPSI YANG
DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS II SMPN 1 MULYODADI, BANTUL
DAN SISWA KELAS II SMPN 3 BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2003/2004**

Oleh:

Stanislaus Costa Dhanis Widya

991224032

Telah disetujui di Yogyakarta oleh:

Pembimbing



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal 24 Januari 2005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN DESKRIPSI YANG
DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS II SMPN 1 MULYODADI, BANTUL
DAN SISWA KELAS II SMPN 3 BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2003/2004**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Stanislaus Costa Dhanis Widya
991224032

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 24 Januari 2005
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap .

Tanda Tangan

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Sekretaris : Drs. J. Prapta Dihadja, S. J., M. Hum.

Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Drs. G. Sukadi

Dr. J. Karmin, M.Pd.

Yogyakarta, 24 Januari 2005

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma**

Dekan,

Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd.

MOTO

Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai-sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun.

(Roma 14:19)

Dan atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.

(Kolose 3:14)

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu murah hati.

(Lukas 6: 36).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria yang selalu menyertaku
- ♥ Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan semangat dalam segala hal.
- ♥ Bapak Thomas dan Ibu Bahuni Thomas yang selalu memberikan semangat dalam segala hal.
- ♥ Ika Marlina Kristiani yang selalu memberikan semangat dalam segala hal.
- ♥ Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
- ♥ Keponakan-keponakanku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Januari 2005

Penulis

Stanislaus Costa Dhanis Widya

ABSTRAK

Widya, Stanislaus Costa Dhanis. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan siswa kelas I SMPN 3 Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi Bantul, (2) bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 3 Bantul, (3) kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyoadi Bantul, dan (4) kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 3 Bantul.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi yang berjumlah 109 siswa dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi berjumlah 109 siswa karena pada saat pengambilan data terdapat 2 karangan siswa yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan deskripsi. Sedangkan sampel penelitian siswa kelas II SMPN 3 Bantul berjumlah 106 karena terdapat 8 karangan yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan deskripsi. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perintah menulis karangan deskripsi. Analisis data yang digunakan (1) membaca karangan siswa, (2) meneliti karangan siswa yang berjenis karangan deskripsi, (3) mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan, dan (4) menghitung frekuensi kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan ejaan.

Hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul diperoleh sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 365 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada sebanyak 2.476 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 628 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 25 dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 530 buah. Sedangkan hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 1.429 kesalahan, yaitu meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 266 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 780 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 264 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18 buah dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 101 buah.

Saran-saran dari penelitian ini adalah (1) bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul agar selalu memberikan dorongan kepada para guru dan siswa untuk selalu menggunakan pedoman EYD dalam menulis, (2) bagi guru SMPN I Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul diharapkan memberikan perhatian yang cukup pada pengajaran EYD, (3) bagi siswa-siswi SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul diharapkan menjadikan penggunaan EYD sebagai suatu kebiasaan, dan (4) bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah diharapkan dapat mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan fokus yang lain, sesuai dengan aturan penggunaan EYD

ABSTRACT

Widya, Stanislaus Costa Dhanis. 2004. *The Indonesian Language Misspelling Found in The Second Grade Students' Descriptive Writing on SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul. Academic Period 2003/2004 : Case Study.* Thesis. Yogyakarta : Study Program of Local and Indonesian Literature and Language Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This is an analysis of the Indonesian language misspelling found in descriptive writing of second grade SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul. The aims of this research are (1) to describe the difference of misspelling sequence in descriptive writing of the second grade students in SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul and (2) to describe the difference of misspelling types in descriptive writing of both schools.

The population of this research consists of 109 second grade students of SMPN 1 Mulyodadi and 111 second grade students of SMPN 3 Bantul. The sample of this research is taken from 109 second grade students of SMPN 1 Mulyodadi and 106 second grade students of SMPN 3 Bantul. The instrument used here is a task to write a descriptive writing. There are some steps in analyzing the data as follows (1) reading the student composition, (2) analyzing the student misspelling, in their description, (3) identifying types of misspelling and (4) counting the frequency of student errors based on the misspelling types.

The result of this research shows that there are 4,024 errors in the descriptive writing of the second grade students of SMPN 1 Mulyodadi. They are : (1) 365 errors in using letters, (2) 2,476 in using capitals and italics, (3) 628 in miswriting words, (4) 25 in miswriting the borrowing words, and (5) 530 in using punctuation marks. While for the second grade students of SMPN 3 Bantul, there are 1,429 errors, as follows : (1) 266 errors in using letters, (2) 780 in using capitals and italics, (3) 264 in miswriting the words, (4) 18 in miswriting the borrowing words and (5) 101 in punctuation marks.

Based on the research, some suggestions can be formulated as follows : (1) for the head masters of SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul encouraging the teachers and students using the official Indonesian spelling systems (EYD) in writing, (2) for the teachers of SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul giving special attention for the EYD instructions, (3) for the students of SMPN 1 Mulyodadi and SMPN 3 Bantul using EYD as guidance in writing, and (4) for the other students of Study Program of Local and Indonesian Literature and Language and Language Education, Faculty of Teachers Training and Education to make further researches on the misspelling with other focus that is suitable with the Official Indonesian Spelling System (EYD).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: . Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd., Dekan sekaligus pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam kelancaran skripsi.
2. Dr. B. Widaryanto, M.Pd. Ketua Program Studi PBSID beserta semua dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Drs. Sudjono N. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin penelitian di Kabupaten Bantul.
4. Suharno, B.A. Kepala Sekolah SMPN 1 Mulyodadi, Bantul yang telah memberikan izin penelitian di SMPN 1 Mulyodadi, Bantul.
5. H. Agus Rahayudi, S.Pd. Kepala Sekolah SMPN 3 Bantul yang telah memberikan izin penelitian di SMPN 3 Bantul.

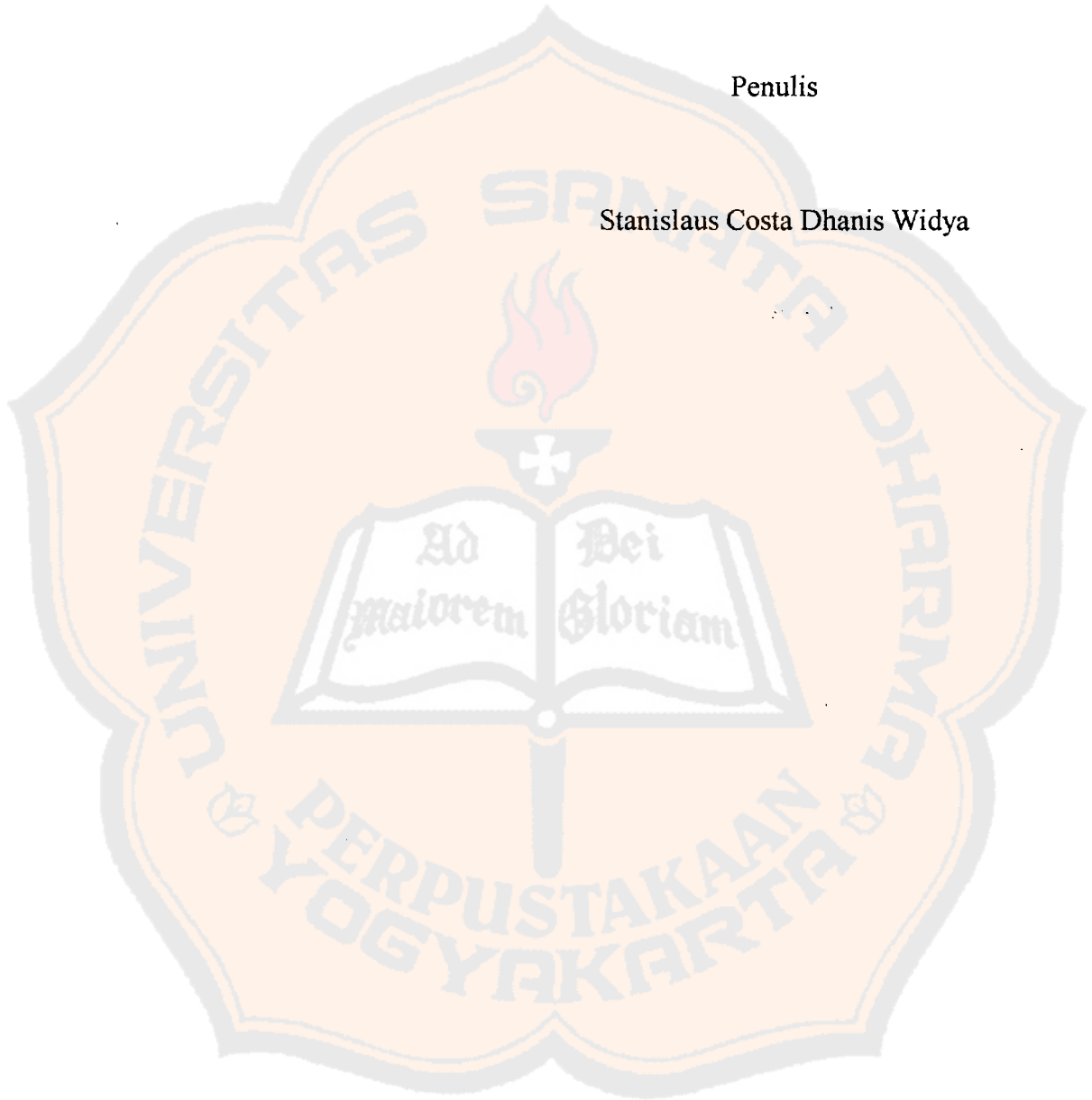
6. Ibu Elmi Nuriyah, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Mulyodadi, Bantul yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Mulyodadi.
7. Ibu Mudjiyati, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 3 Bantul yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Bantul.
8. Siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan SMPN 3 Bantul yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian.
9. Teman-teman angkatan '99: Widi Eko Cahyanto, Evaristus Triastarka, Rika Apriyani, Yuni, Katrin, Siska, Ibeng, Ismu, Dwi Nugroho, mbak Purwani, mbak Leny, Sunah, Nita, Iin, Bagus, Dwi, Indras, Vita Peron, Danang, Eko, Donny, Irwan Barata, dll yang telah memberikan warna dalam hidupku.
10. Bapak dan Ibu guru SMP Bopkri Bejen, Bantul yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-temanku Idex 13, Ipham, Lukas, Mulat, Cahyo, Todi, Didik Gereh, Age, Hesti, Titik, Sukma, Yohan, Hendry, Antok, Vitus, Andri Bantul, Andre, dll yang telah memberikan warna dalam hidupku.
12. Ibu Tuminah (Ibu Kos) yang telah memberikanku semangat dan dorongan dalam menyusun skripsi.

13. Adik-adikku: Petrus Immanuel Abriyanto, Lukas Melkisedek, dan Cicilia Sri Wahyuningsih yang telah memberikanku semangat dan dorongan dalam menyusun skripsi.
14. Teman-temanku di rental “Ganang Komputer”: Mas Ganang, Mbak Ana, Mbak Sri, Mas Woho, Mas Toro, Mas Kiting, Mas Aang, Mas Joel yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-temanku di rental R_Comp: Mas Reza, Mas Riboet, Nanang, Mas Gepek Sablon, yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-temanku di rental Baross: mas Bayu, mbak Nita, mbak Eni, dan lik Paijo yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
17. Penjaga Kopma USD; mbak Martini, mbak Lucy, mas Agus, Aryo yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi.
18. Sekretariat PBSID mas Dadik yang telah membantu penulis dalam mengurus izin penelitian.
19. Mbak Agnes dan Mas Antok sekretariat PD I yang telah membantu penulis membuatkan surat keterangan.
20. Karyawan-karyawati Perpustakaan USD yang telah melayani penulis dalam hal pinjam-meminjam buku.
21. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

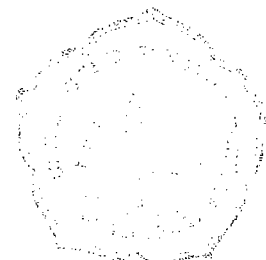
Penulis

Stanislaus Costa Dhanis Widya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumus Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup	5
1.7 Sistematika Penyajian	5



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pengertian Kesalahan	10
2.2.2 Ejaan	10
2.2.2.1 Sejarah Ejaan.....	11
2.2.2.2 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan	14
2.2.3 Karangan Deskripsi	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	53
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.3 Instrumen Penelitian.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data	55
3.5 Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	59
4.2 Analisis Data	69
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	97
5.3 Saran	97

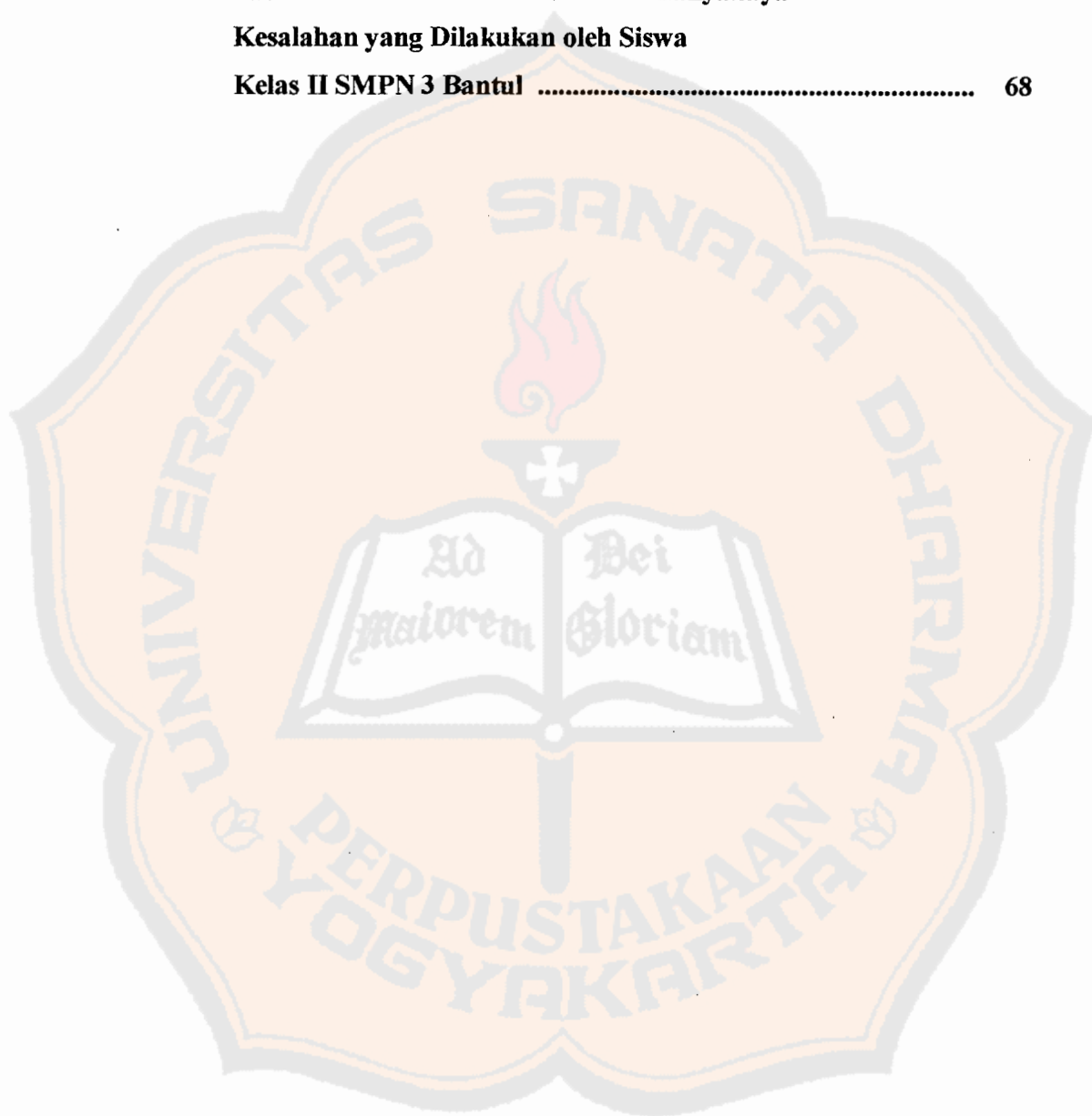
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
BIODATA	164



DAFTAR TABEL

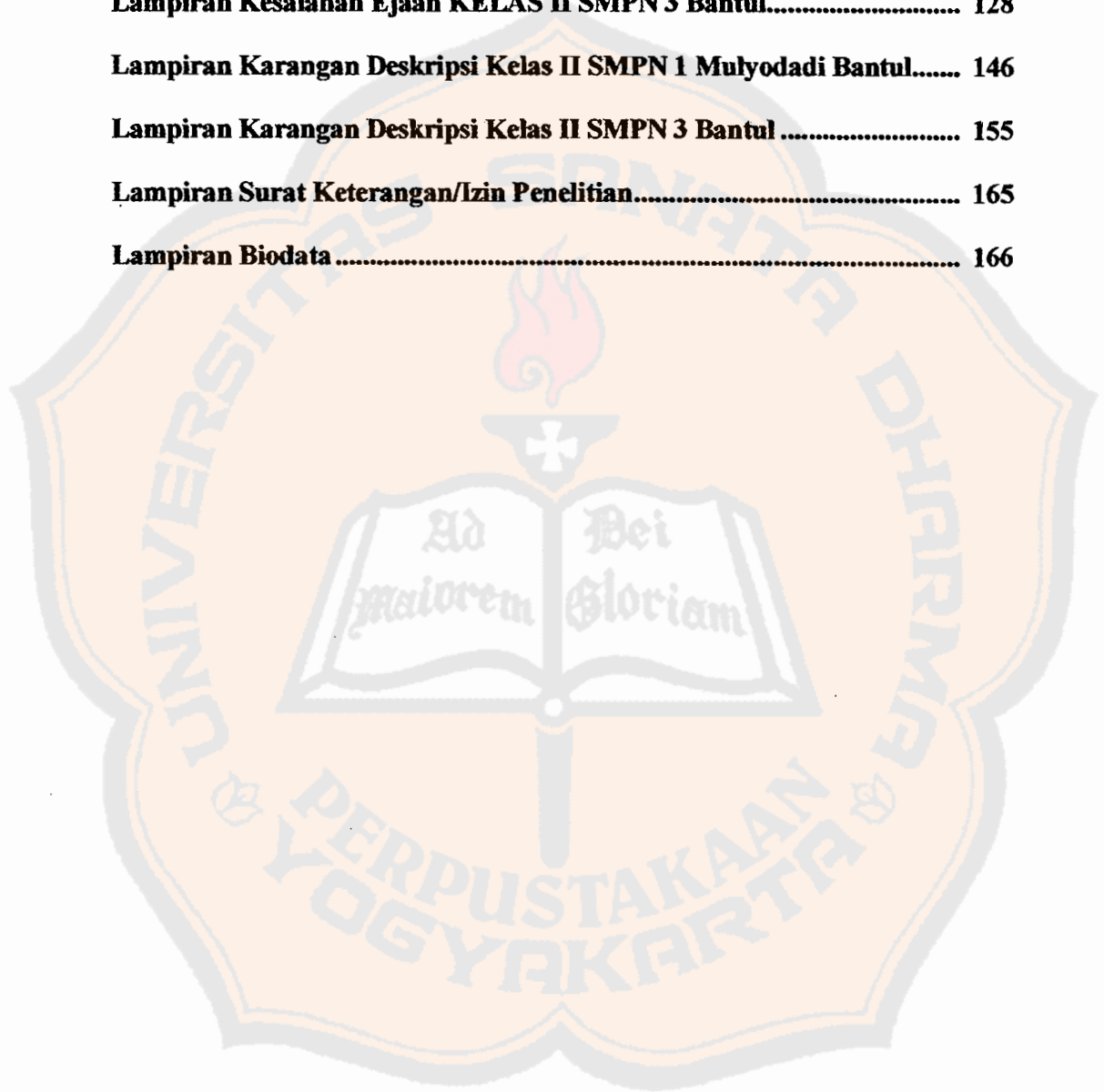
Tabel 1	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul	60
Tabel 2	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Pada Penulisan Huruf Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul	61
Tabel 3	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul	62
Tabel 4	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Penulisan Kata dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul	62
Tabel 5	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Pada Pemakaian Tanda Baca dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul	63
Tabel 6	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul.....	65
Tabel 7	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Pada Penulisan Huruf Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul	65
Tabel 8	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Pada Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring Dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul	66

Tabel 9	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan	
	Pada Penulisan Kata dari Banyaknya Kesalahan	
	yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul	67
Tabel 5	Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan	
	Pada Pemakaian Tanda Baca dari Banyaknya	
	Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa	
	Kelas II SMPN 3 Bantul	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Keterangan Singkatan.....	102
Lampiran Kesalahan Ejaan Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul.....	104
Lampiran Kesalahan Ejaan KELAS II SMPN 3 Bantul.....	128
Lampiran Karangan Deskripsi Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul.....	146
Lampiran Karangan Deskripsi Kelas II SMPN 3 Bantul	155
Lampiran Surat Keterangan/Izin Penelitian.....	165
Lampiran Biodata	166



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Setiap hari kita memakai bahasa ragam lisan untuk berbicara. Apabila kita menulis atau mengarang, kita menggunakan bahasa ragam tulis (Effendi,1994:5). Pada ragam tulisan, kita beranggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada di hadapan kita sehingga fungsi gramatis harus nyata, sedangkan di dalam ragam lisan karena penutur bahasa berhadapan, unsur tersebut kadang-kadang ditinggalkan (Moeliono, 1989:145).

Bahasa ragam tulisan memiliki kelebihan. Upaya seperti huruf kapital, huruf miring, tanda kutip, paragraf atau alinea, tidak mengenal padanannya yang sama jelasnya dalam ujaran. Kelebihan yang dimiliki ragam tulisan tidak lepas oleh adanya ejaan (Moeliono,1989:146). Ejaan adalah kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf (Kridalaksana, 1975:47).

Pada lapisan masyarakat Indonesia masih banyak salah ejaan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa di antara kita masih banyak orang yang belum dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan baik (Tarigan, 1984:vi). Mutu pemakaian bahasa, termasuk EYD, masih jauh dari yang diharapkan (Latief, 2000:242). Oleh sebab itu, usaha pengembangan mutu pemakaian EYD di kalangan mahasiswa dan pelajar perlu ditekankan.

Dengan ditetapkannya *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan* diharapkan terjadi pemasyarakatan EYD. Pemasyarakatan EYD adalah usaha penanaman pengertian tentang pentingnya pembakuan ejaan di kalangan luas (Ali, 2000:14).

Penelitian tentang kesalahan ejaan ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam usaha penanaman pengertian tentang pembakuan ejaan di kalangan siswa. Selain itu, peneliti mengamati bahwa penelitian tentang kesalahan ejaan yang dilakukan pada siswa kelas V SD oleh Sugiarti (2003) dan Susilowati (2003) telah memberikan sumbangan bagi peneliti lainnya dalam penelitian di jenjang selanjutnya.

Penelitian mengenai kesalahan ejaan pada siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul ini menggunakan karangan deskripsi karena pada Kurikulum Berbasis Kompetensi kelas II SMP terdapat materi yang berupa mengarang pengalaman yang menarik. Siswa diberi tugas untuk mengarang pengalaman menarik untuk mendeskripsikan objek wisata di sekitar daerah siswa tinggal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP 1 Mulyodadi Bantul?
2. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP 3 Bantul?

3. Kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi Bantul?

4. Kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 3 Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi Bantul.
2. Mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 3 Bantul.
3. Mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 1 Mulyoadi Bantul.
4. Mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP Negeri 3 Bantul.

1.4 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.4.1 Rumusan Variabel

Variabel penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada karangan siswa Kelas II SMP.

1.4.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) kesalahan, (2) ejaan, dan (3) karangan deskripsi.

1. Kesalahan

Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu (Nurgiantoro, 1994:189).

2. Ejaan

Menurut Kridalaksana (1975:47) ejaan adalah kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf.

3. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan rincian-rincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982:93).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan informasi bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia mengenai jenis kesalahan ejaan pada karangan khususnya siswa kelas II SMP.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami penggunaan ejaan dan dapat menerapkannya dalam menulis dan mampu menuangkan hasil belajar mereka ke dalam tulisan dan menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah yang berlaku saat ini, yaitu EYD.

1.6 Ruang Lingkup

Kaidah EYD secara garis besar mengatur lima hal, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti semua kesalahan yang dilakukan. Kesalahan ejaan tersebut secara garis besar dibagi menjadi lima jenis, yaitu 1) Pemakaian Huruf: (a) huruf abjad, (b) huruf vokal, (c) huruf konsonan, (d) huruf diftong, (e) gabungan huruf dan konsonan, dan (f) pemenggalan kata, 2) Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring: (a) huruf kapital atau huruf besar, (b) huruf miring, 3) Penulisan Kata: (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) kata ganti, ku, kau, mu, dan nya, (f) kata depan, di, ke, dan dari, (g) kata si dan sang, (h) partikel, (i) singkatan dan akronim, (j) penulisan angka dan lambang bilangan, 4) Penulisan Unsur Serapan, dan 5) Penulisan Tanda Baca: (a) titik (.), (b) koma (,), (c) titik koma (;), (d) titik dua (:), (e) tanda hubung (-), (f) tanda pisah (--), (g) tanda elipsis (...), (h) tanda tanya (?), (i) tanda seru (!), (j) tanda kurung ((...)), (k) tanda kurung siku ([...]), (l) tanda petik ("..."), (m) tanda petik tunggal ('...'), (n) garis miring(/), dan (o) tanda penyingkat ('). Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kelima aturan yang ada dalam EYD.

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5 Manfaat Penelitian

1.7 Sistematika Penyajian

BAB II LANDASAN TEORI

1.1 Penelitian yang Relevan

1.2 Landasan Teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

5.3 Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dua hal pokok, yaitu (1) penelitian yang relevan, (2) kerangka teori yang berkaitan dengan kesalahan, ejaan, dan karangan deskripsi.

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian sejenis yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maria Susilowati dan Rahayu Sugiarti. Susilowati (2003:58-60) meneliti kesalahan ejaan dengan judul *Kesalahan Ejaan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas V SD Inpres 141 Matalamagi dan SD Inpres 68 Klasaman, Kecamatan Sorong Timur, Papua*. Dari penelitian tersebut ditemukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD masih tinggi. Tingginya kesalahan ejaan yang dilakukan siswa tentunya dipengaruhi berbagai faktor, yaitu siswa, guru, dan lingkungan. Dari kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres Klasaman diperoleh urutan kesalahan ejaan sebagai berikut: (1) pemakaian huruf kapital, (2) pemakaian tanda koma, (3) pemakaian tanda titik, (4) pemakaian tanda petik, (5) pemakaian tanda hubung, (6) penulisan kata dasar, (7) penulisan bentuk ulang, (8) pemakaian tanda tanya, (9) pemenggalan kata, (10) pemakaian tanda seru, (11) penulisan singkatan, dan (12) pemakaian tanda kurung. Sedangkan pada kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh urutan sebagai berikut: (1) pemakaian huruf kapital, (2) pemakaian tanda petik, (3) pemakaian

tanda titik, (4) pemakaian tanda koma, (5) pemakaian tanda hubung, (6) pemakaian tanda tanya, (7) penulisan bentuk ulang, (8) pemenggalan kata, (9) pemakaian tanda seru, dan (10) pemakaian tanda kurung. Dari kedua SD kelas V tersebut, kesalahan yang banyak terjadi pada pemakaian huruf kapital.

Sugiarti (2003: 18-84) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Kelas V Sekolah Dasar Negeri Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002/2003*. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Pelalan I yang berjumlah 40 orang dan siswa kelas V SD Negeri Harjodipuran Surakarta berjumlah 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pertama, kesalahan penulisan tanda baca koma siswa Kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 18,11%, sedangkan kesalahan yang sama dilakukan siswa Kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 10,1%. Kesalahan penulisan tanda baca titik siswa Kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 2,17%, sedangkan kesalahan yang sama dilakukan oleh siswa Kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 0,93%. Kesalahan pemakaian huruf kapital oleh siswa Kelas V SD Negeri Pelalan I sebesar 10,43%, sedangkan kesalahan yang sama dilakukan oleh siswa Kelas V SD Negeri Harjodipuran sebesar 13,36%. Kedua, terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf besar atau kapital dalam karangan narasi siswa Kelas V SD Negeri Pelalan I dan siswa Kelas V SD Negeri Harjodipuran.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan tanda baca koma, tanda baca titik, dan pemakaian huruf besar atau kapital siswa kelas V SD Negeri Pelalan I dan Murid kelas V SD Negeri Harjodipuran dalam

mengarang narasi. Faktor-faktor yang menyebabkan, yaitu (1) pengajaran EYD kurang mendapatkan perhatian dari guru, (2) pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi bahasa Indonesia saja, sedangkan untuk bidang studi lain, pengajaran EYD kurang mendapat penekanan atau perhatian, (3) penggunaan EYD belum menjadi suatu kebiasaan, dengan kata lain penggunaan EYD belum memasyarakat, dan (4) waktu yang tidak memungkinkan karena jam yang diberikan terbatas dan konsentrasi guru yang terbagi dan guru tidak hanya mengajar pada satu bidang studi saja.

Kedua penelitian tersebut secara umum sama-sama meneliti tentang kesalahan ejaan pada siswa kelas V SD. Susilowati meneliti kesalahan ejaan pada karangan siswa secara umum, sedangkan Sugiarti meneliti kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa.

Peneliti juga akan meneliti kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP. Alasan peneliti mengambil subjek siswa kelas II SMP karena pelajaran tentang ejaan terdapat pada KBK. Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mulyodadi, Bantul dan SMP Negeri 3 Bantul, Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesalahan ejaan pada siswa kelas II.

2.2 Landasan Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi kesalahan, ejaan, dan karangan deskripsi.

2.2.1 Pengertian Kesalahan

Kesalahan dan kekeliruan tidaklah sama. Kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*) adalah dua kasus yang sering ditemui dalam kegiatan berbahasa. Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*), sedang kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*) (Brown via Nurgiantoro, 1994:189).

Kesalahan (*errors*) adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu. Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis. Penyimpangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Penyimpangan ini sifatnya insidental dan tidak sistematis (Nurgiantoro, 1994: 189).

Di dalam penelitian ini istilah kesalahan dan kekeliruan tidak dibedakan karena penyimpangan berbahasa yang bersifat ajeg maupun tidak ajeg dalam suatu karangan dapat dianggap sebagai kesalahan bukan kekeliruan. Dengan asumsi siswa sudah diajari tentang ejaan pada waktu membuat karangan cukup dan dapat dibaca berulang-ulang.

2.2.2 Ejaan

Menurut Kridalaksana (1975: 45) ejaan adalah kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf. Jika bunyi bahasa bersifat auditoris, maka huruf bersifat visual. Huruf menjadi bunyi bahasa dapat

dibaca. Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan, 1995:198).

2.2.2.1 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia

Menurut Wirjosoedarmo (1984:66), pertumbuhan dan perkembangan ejaan bahasa Indonesia tidak lepas dari ejaan yang telah diresmikan maupun yang hanya berupa konsep karena belum pernah diresmikan pemakaiannya, yakni:

No	Tahun mulai ada	Ejaan yang pernah diresmikan pemakaiannya	Ejaan yang belum pernah diresmikan pemakaiannya
1	1901	Ejaan van Ophuysen	-
2	1947	Ejaan Republik (Ejaan Soewandi)	-
3	1956	-	Konsep Ejaan Pembaharuan
4	1959	-	Konsep Ejaan Melindo
5	1960	-	Konsep Ejaan Samsuri
6	1966	-	Konsep Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastraan)
7	1972	Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan	-

I. Ejaan Bahasa Indonesia yang Diresmikan

1. Ejaan van Ophuysen

Ejaan ini adalah ejaan resmi untuk bahasa Melayu, yang disusun oleh Prof. Ch. A. Van Ophuysen. Ejaan ini diterbitkan tahun 1901 dalam kitab *Logat Melayu*. Karena Ophuysen adalah orang Belanda, maka ejaan Melayu disesuaikan dengan ejaan bahasa Belanda.

2. Ejaan Soewandi/Ejaan Republik

Pada tanggal 19 Maret 1947, Pemerintah Indonesia menetapkan ejaan baru bagi bahasa Indonesia. Ejaan ini kemudian dikenal dengan nama Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. Mr. Soewandi ialah Menteri P.P dan K saat itu, dan beliau yang menandatangani surat keputusan tersebut. Tujuan perubahan ejaan ini adalah penyederhanaan untuk memudahkan penulisan.

3. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku kecil *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* pada tahun 1972. Buku tersebut menjelaskan ejaan bahasa Indonesia yang baru, tentang pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan huruf, dan tanda baca.

II. Ejaan Bahasa Indonesia yang Tidak Diresmikan

1. Ejaan Pembaharuan

Tanggal 17 Juli 1956 dibentuk Panitia Pembaharuan Ejaan Bahasa Indonesia. Hal yang menarik dari pekerjaan panitia ini adalah percobaannya terhadap konsonan-konsonan rangkap seperti dj, tj, ng, dan nj, yang digantikan dengan konsonan j, t_j, ŋ, ñ. penggunaan huruf-huruf yang baru sama sekali itu dilakukan karena panitia selalu berpegang pada asas “satu fonem satu tanda” seperti yang telah diajukan oleh Prof. Dr. Prijana dalam prasarannya mengenai ejaan pada konggres bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan.

2. Ejaan Melindo

Ejaan Melindo (Melayu-Indonesia) merupakan tindakan lanjutan persahabatan Indonesia-Persekutuan Tanah Melayu. Konsep Ejaan Melindo yang dihasilkan oleh panitia tersebut hampir sama dengan konsep Ejaan Pembaharuan. Perbedaan yang mencolok antara konsep Ejaan Melindo dan konsep Ejaan Pembaharuan ialah penulisan konsonan rangkap tj dan nj. Kalau konsonan rangkap tj dan nj pada konsep Ejaan Pembaharuan ditulis t_j dan ñ, maka kedua konsonan rangkap itu pada konsep Ejaan Melindo ditulis c dan ŋ. vokal rangkap ai, au, dan oi ditulis ay, au, dan oy seperti pada konsep Ejaan Pembaharuan.

3. Ejaan Samsuri

Ejaan ini hanya berupa konsep yang disusun oleh Samsuri dan dimuat dalam majalah *Medan Ilmu Pengetahuan* pada tahun 1960.

4. Ejaan LBK

Ejaan Lembaga Bahasa dan Kesusastraan ini disusun berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni:

- a. pertimbangan teknis, yang menghendaki agar setiap fonem dilambangkan oleh satu huruf.
- b. pertimbangan praktis, agar perlambangan secara teknis itu disesuaikan dengan kebutuhan praktis, seperti keadaan percetakan dan mesin tulis.
- c. pertimbangan ilmiah, agar perlambangan itu mencerminkan studi yang mendalam mengenai kenyataan linguistik maupun sosial yang berlaku.

2.2.2.2 Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan yang dikeluarkan oleh Depdikbud (1999: 1-50) mengatur hal-hal sebagai berikut.

a. Pemakaian Huruf

- 1) Huruf Abjad
- 2) Huruf Vokal
- 3) Huruf Konsonan
- 4) Huruf Diftong

5) Gabungan Huruf Konsonan

6) Pemenggalan Kata

B. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

1) Huruf Kapital atau Huruf Besar

2) Huruf Miring

C. Penulisan Kata

1) Kata Dasar

2) Kata Turunan

3) Bentuk Ulang

4) Gabungan Kata

5) Kata Ganti ku, kau, mu, dan nya

6) Kata Depan, di, ke, dan dari

7) Kata si dan sang

8) Partikel

9) Singkatan dan Akronim

10) Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

d. Penulisan Unsur Serapan

e) Pemakaian Tanda Baca : titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), garis miring(/), dan tanda penyingkat (‘).

Dari kelima aturan pemakaian ejaan tersebut peneliti akan meneliti semua kesalahan yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa. Kesalahan tersebut diteliti karena siswa kelas II SMP telah mendapatkan materi yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Kelima aturan yang terdapat dalam Ejaan Yang Disempurnakan adalah sebagai berikut.

I. Pemakaian Huruf

A. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf yang berikut. Nama tiap huruf disertakan di sebelahnya.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	A	J j	je	S s	Es
B b	Be	K k	ka	T t	te
C c	Ce	L l	el	U u	u
D d	De	M m	em	V v	fe
E e	E	N n	en	W w	we
F f	Ef	O o	o	X x	eks
Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
G g	Ge	P p	pe	Y y	ye
H h	Ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	I	R r	er		

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf *a*, *i*, *u*, *e*, *o*, dan *u*.

Huruf Vokal	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e	<i>enak</i> <i>emas</i>	<i>petak</i> <i>kena</i>	<i>sore</i> <i>tipe</i>
i	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b*, *c*, *d*, *f*, *g*, *h*, *j*, *k*, *l*, *m*, *n*, *p*, *q*, *r*, *s*, *t*, *v*, *w*, *x*, *y*, dan *z*.

D. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai*, *au*, dan *oi*.

E. Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsosnan, yaitu *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy*.

F. Pemenggalan Kata

1. pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika di tengah kata-kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya: ma-in, sa-at, bu-ah

- b. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya:

ba-pak

la-wan

mu-ta-khir

- c. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya:

man-di

cap-lok

makh-luk

- d. Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

in-stru-men

in-fra

ben-trok

2. Imbuhan akhir dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perbuahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

misalnya:

makan-an

mem-bantu

3. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan (1) di antara unsur-unsur itu, atau (2) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah 1a, 1b, 1c, dan 1d di atas.

Misalnya :

bio-grafi, bi-o-gra-fi

foto-grafi, fo-to-gra-fi

II Pemakaian Huruf Kapital

A. Huruf Kapital atau Huruf Besar

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya:

Dia mengantuk.

Apa maksudnya?

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, “*Kapan* kita pulang?”

Bapak menasihatkan, “Berhati-hatilah, Nak!”

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

<i>Allah</i>	<i>Alkitab</i>	<i>Islam</i>
<i>Yang Mahakuasa</i>	<i>Quran</i>	<i>Kristen</i>
<i>Yang Maha Pengasih</i>	<i>Weda</i>	

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya

4. Huruf kapital dipakai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya:

Mahaputra Yamin
Sultan Hasanudin
Haji Agus Salim

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik
Perdana Menteri Nehru

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bangsa.

Misalnya:

bangsa *Indonesia*

suku *Sunda*

Bahasa *Inggris*

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya:

bulan *Agustus*

bulan *Maulid*

tahun *Hijriah*

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Asia Tenggara

Banyuwangi

Bukit Barisan

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya:

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya:

Perserikatan Bangsa-Bangsa

Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*

Bacalah majalah *Bahasa dan Sastra*

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Misalnya:

Dr. *doktor*

M.A. *master of arts*

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

“Kapan Bapak berangkat?” tanya Harto

Adik bertanya, “Itu apa, Bu?”

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti Anda.

Sudahkah Anda tahu?

Surat Anda telah kami terima.

B. Huruf Miring

1. huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan

Misalnya:

majalah *Bahasa dan Kesusastraan*

buku *Negarakertagama* karangan Prapanca

surat kabar *Suara Karya*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah a.

Dia bukan menipu, *tetapi* ditipu

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

Catatan:

Dalam tulisan tangan atau ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya.

III. Penulisan Kata

A. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Ibu percaya bahwa engkau tahu.

Kantor pajak penuh sesak.

Buku itu sangat tebal.

B. Kata Turunan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya:

bergeletar

dikelola

penetapan

2. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Misalnya:

bertepuk tangan

menganak sungai

garis bawah*i*

sebar luaskan

3. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya:

menggarisbawahi

dilipatgandakan

menyebarkanluaskan

penghancurleburan

4. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya:

adipati

aerodinamika

antarkota

anumerta

biokimia

dasawarsa

telepon

tritunggal

Catatan:

- (1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya adalah huruf kapital, di antara kedua unsur itu dituliskan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-indonesia

pan-afrikanisme

- (2) Jika kata maha sebagai unsur gabungan diikuti oleh kata esa dan kata yang bukan kata dasar, gabungan itu ditulis terpisah.

Misalnya:

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha Pengasih*.

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya:

anak-anak

biri-biri

tukar-menukar

berjalan-jalan

menulis-nulis

D. Gabungan Kata

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya;

duta besar

orang tua

kambing hitam

persegi panjang

model linear

2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.

Misalnya:

alat *pandang-dengar*

ibu-bapak kami

anak-istri saya

watt-*jam*

3. Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya:

acapkali

adakalanya

akhirul~~k~~alam

kacamata

kepada

kilometer

sekalipun

syahbana

titimangsa

wasalam

E. Kata Ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*

Kata ganti *ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya;
ku, *mu*, dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Catatan:

Kata-kata yang dicetak miring di bawah ini ditulis serangkai.

Si Amin lebih tua *daripada* Si Ahmad.

Kami percaya sepenuhnya *kepada* kakaknya.

Kesampingkan saja persoalan yang tidak penting.

Ia masuk, lalu *keluar* lagi.

F. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari

Bermalam semalam *di* sini

Di mana Siti sekarang.

G. Kata *Si* dan *Sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Surat itu dikirimkan kepada *si* pengirim.

I. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik.

Jakarta *adalah* ibukota Republik Indonesia.

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kta yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.

Hendak pulang *pun* sudah tak ada kendaraan.

Catatan:

Kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun*, *adaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun* ditulis serangkai.

Misalnya:

Adapun sebab-sebabnya belum diketahui

Bagaimanapun juga akan dicobanya menyelesaikan tugas itu.

3. Partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’, dan ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.

Misalnya:

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

Mereka masuk ke dalam ruangan satu *per* satu.

Harga kain itu Rp 2.000,00 *per* helai.

I. Singkatan Dan Akronim

1. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

A.S Kramawijaya

Muh. Yamin

Suman Hs.

Sukanto S.A.

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR Dewan Perwakilan Rakyat

PGRI Persatuan Guru Republik Indonesia

- c. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll. dan lain-lain

dsb. dan sebagainya

dst. dan seterusnya

hlm. halaman

- d. Lambang kimia, singkatan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya;

Cu	kuprum
TNT	trinitrontulen
Cm	sentimeter
kVA	kilovolt-ampere

2. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya:

ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara
PASI	Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya;

Akabri Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Iwapi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

pemilu	pemilihan umum
radar	<i>radio detecting and ranging</i>
rapim	rapat pimpinan

Catatan:

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut, (1) jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia, (2) akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsosnan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

J. Angka dan Lambing Bilangan

1. Angka dipakai untuk menyatakan lambanagn bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi; I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X

2. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya:

0,5 sentimeter

5 kilogram

3. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang I No. 15

Hotel Indonesia, Kamar 169

4. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surah Yasin: 9

5. Penulisan lambang bilangan yang dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

- a. Bilangan utuh

Misalnya:

Dua belas 12

Dua puluh dua

Dua ratus dua puluh dua 222

- b. Bilangan pecahan

Misalnya:

setengah $\frac{1}{2}$

tiga perempat $\frac{3}{4}$

seperenam belas $\frac{1}{16}$

tiga dua pertiga $3\frac{2}{3}$

6. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut.

Misalnya:

Paku Buwono *X*; pada awal *XX*; dalam kehidupan pada abad ke-20 ini; lihat Bab *II*, Pasal 5.

7. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *-an* mengikuti cara yang berikut. 9Lihat juga keterangan tentang tanda hubung, Bab V, Pasal E, Ayat 5)

Misalnya;

Tahun, *50-an* atau *tahun lima puluhan*

Uang *5000-an* atau *uang lima ribuan*

Lima uang *1000-an* atau *lima uang ribuan*

8. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya:

Amir menonton drama itu sampai *tiga* kali

Ayah memesan *tiga ratus* ekor ayam

Di anatra 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang memberikan suara blangko.

9. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Lima belas orang tewas dalam kecelakaan itu.

Pak Darmo mengundang *250* orang tamu.

Bukan:

15 orang tewas dalam kecelakaan itu.

Dua ratus lima puluh orang tamu diundang Pak Darmo.

10. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman *250* juta orang.

11. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta kuitansi.

Misalnya:

Kantor kami mempunyai *dua puluh* orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan *805* buku dan majalah.

Bukan:

Kantor kami mempunyai 20 (*dua puluh*) orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 (*delapan ratus lima*) buku majalah.

12. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus rupiah*).

IV. Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integritasnya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle* dan *shuttle cock*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

IV. Pemakaian Tanda Baca

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

Dia menanyakan siapa yang akan datang.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a. III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa

B. Direktorat Jendral Agraria

1. ...

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

Pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

- 6a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

- 6b. Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya

Ia lahir pada tahun 1956 di Bndung.

Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

Nomor gironya 5645678.

7. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Misalnya:

Acara Kunjungan Adam Malik

Bentuk dan Kebudayaan (Bab I UUD '45)

8. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

Misalnya

Jalan Diponegoro 82

Jakarta

1 April 1991

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim.

- 3a. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- 3b. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh *karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*.

Misalnya:

...*Oleh karena itu*, kita harus hati-hati

...*Jadi*, soalnya tidak semudah itu.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh*, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

7. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.

8. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang di balik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang -
mengarang* (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadiyah, M.A.

11. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

Rp 12,50

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Misalnya:

Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali

Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.

13. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

14. Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Karim

“Berdiri lurus-lurus!” perintahnya.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya;

Ayah mengurus tanamannya di kebun; Ibu sibuk bekerja di dapur;

Adik makan kue di meja.

D. Tanda Titik Dua (:)

- 1a. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan itu: hidup atau mati.

- 1b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika rangkaian atau pemerian itu memerlukan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya;

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Fakultas itu mempunyai jurusan ekonomi umum dan jurusan ekonomi perusahaan.

2. Tanda titik dua sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : S. Handayani

Bendahara : B. Hartawan

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Ibu : (meletakkan beberapa kopor) “bawa kopor ini, Mir!”

Amir : “Baik, Bu.” (mengangkat kopor dan masuk)

4. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya:

Tempo, I (1971), 34:7

Surah Yasin: 9

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara-cara lama itu ada juga cara baru.

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

3. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak

berulang-ulang

4. Tanda hubung menyambung huruf kata yang *dieja* satu-satu dan bagian-bagian tanggal.

Misalnya

8-4-2004 (tanggal 8 April 2004)

5. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

Misalnya:

Ber-evolusi

Dua puluh lima-ribuan

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) se-dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, dan (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.

Misalnya:

Se-Indonesia

Se-Jawa Barat

Hadiah ke-2

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Misalnya:

di-smash

pen-*tackle*-an

F. Tanda Pisah (–)

1. Tanda membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu–saya yakin akan tercapai– diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

2. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya:

Rangkaian temuan ini–evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom–telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti ‘sampai’.

Misalnya:

1910– 1945

Tanggal 5 – 10 April 1970

Catatan:

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

G. Tanda Ellipsis (...)

1. Tanda ellipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

Misalnya:

Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

2. Tanda ellipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Catatan:

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat buah titik; tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat.

Misalnya:

Dalam tulisan, tanda baca harus digunakan dengan hati-hati

H. Tanda Tanya (?)

1. tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Ia dilahirkan pada tahun 1981(?)

I. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Merdeka!

J. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan

Misalnya:

Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang dikenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya:

Kata cocaine diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

K. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemersik.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya;

Persamaan kedua proses ini (perbedaanya [lihat halaman 35-38] tidak dibicarakan) perlu dibentangkan di sini.

L. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Saya belum siap,” kata Mira, “tunggu sebentar!”

2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Bacalah “Bola Lampu’ dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Satu Tempat*.

3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata Tono, “Saya juga minta susu.”

5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya:

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan “Si Hitam”.

M. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

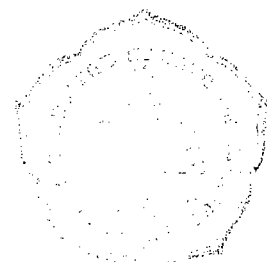
1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya Basri, “Kau dengan bunyi’kring-kring’ tadi?”

2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

Misalnya;



feed-back 'balikan'

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.

Misalnya:

No. 7/PK/1973

Jalan Kramat III/10

Tahun anggaran 1985/1986

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, *tiap*.

Misalnya:

dikirim lewat 'dikirim lewat darat

darat/laut atau lewat laut'

harganya Rp25,00/lembar 'harganya Rp25,00 tiap lembar'

O. Tanda Penyingkat Atau Apostrof (')

Tanda penyingkat atau apostrof menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya:

Ali'kan kusurati. ('kan = akan)

Malam 'lah tiba ('lah = telah)

1 Januari '88 ('88 = 1988)

2.2.3 Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan rincian-rincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982:93). Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describe*, yang berarti menulis tentang sesuatu hal (Keraf, 1982:93).

Menurut Keraf (1982:93-94), berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata yang dipilih untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, untuk tujuan menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi teknis/ekspositoris ini bertujuan untuk memberikan identifikasi atau imajinasi mengenai objeknya. Sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi.

Karangan deskripsi pada dasarnya karangan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui penggambaran tersebut pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah menyerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang: (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, dan (4) teknik analisis data. Berikut ini penjelasan masing-masing keempat hal di atas

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sudaryanto (1986:62), penelitian yang dilaksanakan dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN Mulyodadi, Bantul dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut populasi atau studi sensus (Arikunto, 1989:104).

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 1989:104).

Teknik pengambilan sampel menurut Hasan (2002: 64-69) pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua: (1) *sampling probabilitas* dan (2) *sampling nonprobabilitas*.

Pengambilan sampel probabilitas masih dibagi lagi menjadi empat cara, yaitu (a) *sampling* acak sederhana, (b) *sampling stratified* (*sampling* berlapis), (c) *sampling sistematis*, dan (d) *sampling cluster* (*sampling* bergerombol/berkelompok). Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dibagi menjadi empat cara, yaitu (a) sampel kebetulan/sampel seadanya, (b) *sampling kuota*, (c) sampel bola salju, dan (d) sampel pertimbangan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu sampel pertimbangan. Sampel pertimbangan adalah *sampling nonrandom*, di mana penentuan sampelnya dilakukan atau ditentukan oleh peneliti sendiri (Hasan, 2003:68).

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 480 siswa. Populasi terbagi atas siswa SMP Negeri 1 Mulyodadi Bantul, Yogyakarta berjumlah 240 siswa (terdiri dari 4 kelas), dan siswa SMP Negeri 3 Bantul, Yogyakarta berjumlah 240 siswa (terdiri dari 6 kelas). Dengan pertimbangan efisiensi dalam pengambilan sampel, peneliti menentukan sampel penelitian pada kelas IIA, IIB, dan IIC. Ketiga kelas tersebut sudah dapat mewakili untuk setiap sekolah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal karangan deskripsi yang dikerjakan di kelas. Instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Tulislah nama, kelas, nomor urut di sudut kanan atas (pada kertas karangan)!
2. Buatlah karangan deskripsi dengan memilih salah satu tema di bawah ini:

- a. Pantai Parangtritis
 - b. Pantai Baron
 - c. Kaliurang
 - d. Desa Gerabah Kasongan
3. Panjang karangan minimal 1 halaman folio bergaris.
 4. Waktu mengarang 70 menit.
 5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik!
 6. Perhatikan unsur-unsur yang membentuk karangan deskripsi, seperti halnya melukiskan sesuatu hal/suatu tempat.
 7. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda!
 8. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2004. Pada tanggal 10 Juni 2004 pengumpulan data dilaksanakan di SMP 1 Mulyodadi Bantul. Pukul 07.00-08.30 (jam pelajaran ke-1 dan ke-2), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIA. Pukul 08.30-09.15, dan dilanjutkan pukul 09.30-10.15 (jam pelajaran ke-3 dan ke-4), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIC. Pukul 11.15-12.45 (jam pelajaran ke-6 dan ke-7), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIB.

Pada tanggal 12 Juni 2004 pengumpulan data dilaksanakan di SMP 3 Bantul. Pukul 07.00-08.30 (jam pelajaran ke-1 dan ke-2), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIA. Pada pukul 08.30-09.15 dan dilanjutkan pada pukul 09.30-10.15 (jam pelajaran ke-3 dan ke-4), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIC. Pada pukul

10.15-11.00 dan dilanjutkan pada pukul 11.15-12.00 (jam pelajaran ke-5 dan ke-6), pengumpulan data dilaksanakan di kelas IIB.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Siswa diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan judul yang telah disediakan dan siswa bebas memilih satu dari keempat judul tersebut.
2. Lembar folio serta lembar soal untuk mengarang dibagikan kepada siswa.
3. Waktu untuk mengarang adalah 2 jam pelajaran (2 X 45 menit).
4. Peneliti mengawasi pelaksanaan pengumpulan data di setiap kelas.
5. Karangan yang telah selesai dikerjakan siswa, kemudian dikumpulkan untuk diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analitik. Cara kerja dengan metode analitik mula-mula dengan menyusun data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah disusun kemudian diidentifikasi lalu dianalisis (Surakhmad, 1990:140). Peneliti memilih metode ini untuk menganalisis data karena peneliti akan menentukan kesalahan satu demi satu.

Langkah-langkah dalam menganalisis data peneliti lakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Membaca secara cermat hasil-hasil karangan siswa, khususnya yang menyangkut kesalahan ejaan.
- b. Menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam karangan siswa. Tanda-tanda tersebut dapat dituliskan seperti di bawah ini.

HV = penulisan huruf vokal

HKon	= penulisan huruf konsonan
HDif	= penulisan huruf diftong
GHK	= penulisan gabungan huruf konsonan
PK	= pemakaian pemenggalan kata
KD	= pemakaian kata dasar
HK	= pemakaian huruf kapital
HM	= pemakaian huruf miring
KD	= penulisan kata dasar
BU	= penulisan bentuk ulang
GK	= penulisan gabungan kata
KH	= penulisan kata ganti –ku, kau-, -mu, dan -nya
S	= penulisan singkatan
US	= penulisan unsur serapan
TT	= pemakaian tanda titik
TK	= pemakaian tanda koma
TTD	= pemakaian tanda titik dua
TH	= pemakaian tanda hubung
TPS	= pemakaian tanda pisah
TTY	= pemakaian tanda tanya
TTS	= pemakaian tanda seru
TKR	= pemakaian tanda kurung
TKRS	= pemakaian tanda kurung siku
TPT	= pemakaian tanda petik

P	= penulisan partikel
Kss	= penulisan kata si dan sang
SK	= penulisan singkatan dan akronim
ALB	= penulisan angka dan lambang bilangan
TE	= pemakaian tanda elipsis
TKS	= pemakaian tanda kurung siku
TGM	= pemakaian tanda garis miring
TP	= pemakaian tanda penyingkat (apostrof)

- c. Mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan ejaan yaitu kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara melingkari kesalahan yang ada kemudian memberi keterangan pada kesalahan tersebut sesuai dengan jenis-jenis kesalahan.
- d. Tahap terakhir adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa SMP kelas II, lalu mengurutkan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyak-sedikitnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMP kelas II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam bab IV ini peneliti akan menyajikan data mengenai kesalahan ejaan pada karangan siswa. Kesalahan ejaan tersebut ada lima jenis, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Sedangkan dalam kesalahan penulisan unsur serapan peneliti tidak menemukan kesalahan di dalam karangan siswa.

Populasi yang terkumpul sebanyak 240 siswa. Dari jumlah populasi tersebut data yang berupa hasil karangan siswa sebanyak 215. Data yang tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 10 karangan siswa. Pada SMPN 1 Mulyodadi data yang terkumpul sebanyak 109 data dari 111 anggota populasi. Data yang tidak memenuhi syarat sejumlah dua karangan siswa karena karangan tersebut bukan karangan deskripsi. Sedangkan pada SMPN 3 Bantul, data yang terkumpul sebanyak 106 data dari 114 anggota populasi. Data yang tidak memenuhi syarat berjumlah 8 data; 6 data bukan karangan deskripsi dan 2 data tidak memenuhi syarat karena panjang karangan setengah folio.

4.1.2 Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang

Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMP 1 Mulyodadi Bantul

Dari data yang diperoleh, urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi sebagai berikut

Tabel 1

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Dilihat Dari Banyaknya Kesalahan yang

Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan Ejaan Siswa SMPN 1 Mulyodadi
1	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	2.476
2	Penulisan Kata	628
3	Pemakaian Tanda Baca	530
4	Pemakaian Huruf	365
5	Penulisan Unsur Serapan	25
	Jumlah	4.024

Di dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 2.476, (2) kesalahan penulisan kata ada 628, (3) kesalahan pemakaian tanda baca ada 530, (4) kesalahan pemakaian huruf ada 365, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan ada 25.

Tabel 2

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Penulisan huruf Dilihat Dari Banyaknya

Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul

No	Kesalahan Penulisan Huruf	Jumlah Kesalahan Penulisan Huruf Siswa SMPN 1 Mulyodadi
1	Kesalahan Penulisan Huruf Vokal	223
2	Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan	78
3	Kesalahan Pemenggalan Kata	64
4	Kesalahan Penulisan Huruf Abjad	0
5	Kesalahan Penulisan Huruf Diftong	0
6	Kesalahan Penulisan Gabungan Huruf Konsonan	0
	Jumlah	365

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pemakaian huruf pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak tiga jenis kesalahan dalam pemakaian huruf. Jumlah kesalahan dalam pemakaian huruf tersebut meliputi: (1) kesalahan huruf vokal ada 223, (2) kesalahan huruf konsonan ada 78, (3) kesalahan pemenggalan kata ada 64, (4) kesalahan huruf abjad ada 0, (4) kesalahan huruf diftong ada 0, dan (5) kesalahan gabungan huruf konsonan ada 0.

Tabel 3

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring Dilihat Dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul

No	Kesalahan Pemakaian Huruf	Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Siswa SMPN 1 Mulyodadi
1	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital	2.476
2	Kesalahan Pemakaian Huruf Miring	0
	Jumlah	2.476

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak 2.476. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 2.476 kesalahan, dan kesalahan pemakaian huruf miring tidak ditemukan.

Tabel 4

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Penulisan Kata Dilihat Dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul

No	Kesalahan	Jumlah Kesalahan Penulisan Kata Siswa SMPN 1 Mulyodadi
1	Kesalahan Penulisan Kata Turunan	418
2	Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>	121
3	Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang	89
4	Kesalahan Penulisan Partikel	2

5	Kesalahan Penulisan Kata Dasar	0
6	Kesalahan Penulisan Gabungan Kata	0
7	Kesalahan Penulisan Kata Ganti <i>ku, kau, mu,</i> dan <i>nya</i>	0
8	Kesalahan Penulisan <i>si</i> dan <i>sang</i>	0
9	Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim	0
10	Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan	0
	Jumlah	628

Berdasarkan tabel di atas kesalahan kata pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak 628 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan penulisan kata turunan ada 418, (2) kesalahan penulisan kata depan *di, ke,* dan *dari* ada 121, (3) kesalahan penulisan bentuk ulang ada 89, (4) kesalahan kata dasar ada 0, (5) kesalahan penulisan gabungan kata ada 0, (6) kesalahan penulisan kata ganti *ku, kau, mu* dan *nya* ada 0, (7) kesalahan penulisan kata *si* dan *sang* ada 0, (8) kesalahan penulisan partikel ada 2, (9) kesalahan penulisan singkatan dan akronim ada 0, dan (10) kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan ada 0.

Tabel 5

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Pemakaian Tanda Baca
Dilihat Dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1
Mulyodadi Bantul

No	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Siswa SMPN 1 Mulyodadi
1	Kesalahan Pemakaian Tanda Koma	456
2	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik	44
3	Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung	26

4	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik	2
5	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma	0
6	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua	0
7	Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah	0
8	Kesalahan Pemakaian Tanda Ellipsis	0
9	Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya	0
10	Kesalahan Pemakaian Tanda Seru	0
11	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung	0
12	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku	0
13	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal	0
14	Kesalahan Pemakaian Garis Miring	0
15	Kesalahan Pemakaian Tanda Penyingkat	0
	Jumlah	530

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kesalahan pemakaian tanda di dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak 537 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian tanda koma ada 456, (2) kesalahan pemakaian tanda titik ada 44, (3) kesalahan pemakaian tanda hubung ada 26, (4) kesalahan pemakaian tanda tanya ada 2, (5) kesalahan pemakaian tanda titik koma ada 0, (6) kesalahan pemakaian tanda titik dua ada 7, (7) kesalahan pemakaian tanda pisah ada 0, (8) kesalahan pemakaian tanda ellipsis ada 0, (9) kesalahan pemakaian tanda seru ada 0, (10) kesalahan pemakaian tanda kurung ada 0, (11) kesalahan pemakaian tanda kurung siku ada 0, (12) kesalahan pemakaian tanda petik ada 2, (13) kesalahan pemakaian tanda petik tunggal ada 0, (14) kesalahan pemakaian tanda garis miring ada 0, dan (15) kesalahan pemakaian tanda penyingkat ada 0.

Tabel 6

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang
Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan Ejaan Siswa SMPN 3 Bantul
1	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring	780
2	Pemakaian Huruf	266
3	Penulisan Kata	264
4	Pemakaian Tanda Baca	101
5	Penulisan Unsur Serapan	18
	Jumlah	1.429

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 1.429 kesalahan, yaitu meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 780, (2) kesalahan pemakaian huruf ada 266, (3) kesalahan penulisan kata ada 264, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 101, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan ada 18.

Tabel 7

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Penulisan huruf Dilihat dari Banyaknya
Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul

No	Kesalahan Penulisan Huruf	Jumlah Kesalahan Penulisan Huruf Siswa SMPN 3 Bantul
1	Kesalahan Penulisan Huruf Vokal	155

2	Kesalahan Pemenggalan Kata	58
3	Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan	53
4	Kesalahan Penulisan Huruf Abjad	0
5	Kesalahan Penulisan Huruf Diftong	0
6	Kesalahan Penulisan Gabungan Huruf Konsonan	
	Jumlah	266

Tabel di atas menunjukkan kesalahan pemakaian huruf pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 3 jenis kesalahan dalam pemakaian huruf. Jumlah kesalahan dalam pemakaian huruf 266 kesalahan, kesalahan tersebut meliputi: (1) kesalahan huruf vokal ada 155, (2) kesalahan pemenggalan kata ada 58, (3) kesalahan huruf konsonan ada 53, (4) kesalahan huruf abjad ada 0, (5) kesalahan huruf diftong ada 0, dan (6) kesalahan gabungan huruf konsonan ada 0.

Tabel 8

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul

No	Kesalahan Pemakaian Huruf	Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Siswa SMPN 3 Bantul
1	Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital	780
2	Kesalahan Pemakaian Huruf Miring	0
	Jumlah	780

Tabel di atas menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 780 kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 780 kesalahan dan kesalahan pemakaian huruf miring tidak ditemukan.

Tabel 9

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Penulisan Kata Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul

No	Kesalahan	Jumlah Kesalahan Penulisan Kata Siswa SMPN 3 Bantul
1	Kesalahan Penulisan Kata Turunan	205
2	Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>	31
3	Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang	23
4	Kesalahan Penulisan Partikel	4
5	Kesalahan Penulisan Kata Ganti <i>ku</i> , <i>kau</i> , <i>mu</i> , dan <i>nya</i>	1
6	Kesalahan Penulisan Gabungan Kata	1
7	Kesalahan Penulisan Kata Dasar	0
8	Kesalahan Penulisan <i>si</i> dan <i>sang</i>	0
9	Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim	0
10	Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan	0
	Jumlah	265

Tabel di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 265 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan penulisan kata turunan ada 205, (2) kesalahan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ada 31, (3) kesalahan penulisan bentuk ulang ada 23, (4) kesalahan penulisan partikel ada 4, (5) kesalahan penulisan kata ganti *ku*, *kau*, *mu* dan *nya* ada 1, (6) kesalahan penulisan gabungan kata ada 1, (7) kesalahan penulisan kata dasar ada 0, (8) kesalahan kata *si* dan *sang* ada 0, (9) kesalahan penulisan singkatan dan akronim ada 0, dan (10) kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan ada 0.

Tabel 10

Urutan Jenis-jenis Kesalahan Ejaan pada Pemakaian Tanda Baca
Dilihat dari Banyaknya Kesalahan yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 3
Bantul

No	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Siswa SMPN 3 Bantul
1	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma	50
2	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik	31
3	Kesalahan Pemakaian Tanda Koma	19
4	Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya	2
5	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik	1
6	Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung	0
7	Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua	0
8	Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah	0
9	Kesalahan Pemakaian Tanda Ellipsis	0
10	Kesalahan Pemakaian Tanda Seru	0
11	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung	0
12	Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung Siku	0
13	Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal	0
14	Kesalahan Pemakaian Garis Miring	0

15	Kesalahan Pemakaian Tanda Penyingkat	0
	Jumlah	101

Tabel di atas menunjukkan kesalahan pemakaian tanda di dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 101 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian tanda hubung ada 50, (2) kesalahan pemakaian tanda titik ada 31, (3) kesalahan pemakaian tanda koma ada 19, (4) kesalahan pemakaian tanda tanya ada 2, (5) kesalahan pemakaian tanda petik 1, (6) kesalahan pemakaian tanda titik koma ada 0, (7) kesalahan pemakaian tanda titik dua ada 0, (8) kesalahan pemakaian tanda pisah ada 0, (9) kesalahan pemakaian tanda ellipsis ada 0, (10) kesalahan pemakaian tanda seru ada 0, (11) kesalahan pemakaian tanda kurung ada 0, (12) kesalahan pemakaian tanda kurung siku ada 0, (13) kesalahan pemakaian tanda petik tunggal 0, (14) kesalahan pemakaian tanda garis miring ada 0, (15) kesalahan pemakaian tanda penyingkat ada 0.

4.2 Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menganalisis kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul berdasarkan buku *Pedoman Umum EYD*. Analisis kesalahan ejaan akan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan akan diambil masing-masing satu kesalahan untuk tiap kelas untuk dianalisis sehingga seluruh jenis data akan terwakili.

4.2.1 Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi

I. Kesalahan Pemakaian Huruf

A. Kesalahan Penulisan Huruf Vokal

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan huruf vokal pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Banyak para p~~er~~gunjung datang berbondong-bondong untuk melihat keindahan alam....”

Penulisan huruf vokal “e” menjadi “ε” dalam kalimat tersebut tidak tepat, huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas a, e, i, o, dan u (Moeliono, 1997:378). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Banyak para pengunjung datang berbondong-bondong untuk melihat keindahan alam....”

B. Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf pada karangan siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Qemuruh ombaknya membuat kita inQin melepas alas kaki dan menQhampirinya.”

Penulisan huruf konsonan “g” dalam kalimat tersebut ditulis dengan lambang “g” tidak tepat. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z (Moeliono, 1997: 378). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Gemuruh ombaknya membuat kita ingin melepas alas kaki dan menghampirinya.”

C. Kesalahan Pemenggalan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata kalimat pada karangan siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Lalu saya mandi dan saya bera-
ngkat ke Parangtritis.”

Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Seperti pada kata ba-pak, ba-rang, su-lit, dan muta-khir (Moeliono, 1997:380). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Lalu saya mandi dan saya berang-
kat ke Parangtritis.”

II. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada karangan siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Para Turis banyak yang menyewa hotel.”

Judul : “Parangtritis Yang Mempesona’

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Moeliono, 1997: 381). Kata “Turis” diatas seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak terdapat pada awal kalimat. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Para turis banyak yang menyewa hotel.”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di*, *ke*, *dari*, dan, *yang*, untuk yang tidak terletak pada posisi awal (Moeliono, 1997: 384). Penulisan judul di atas tidak tepat karena kata penghubung *yang* ditulis dengan huruf kapital. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Judul : “Parangtritis yang Mempesona’

III. Kesalahan Penulisan Kata

A. Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian kata turunan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Mandi di sana tidak di perbolehkan ke tengah karena...”

Kata “ di perbolehkan” mempunyai kata dasar “boleh” awalan di- dan per-kan. Penulisan kata dasar yang tepat dalam kalimat tersebut ditulis serangkai dengan awalan dan akhiran. Imbuhan (awalan-, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Moeliono, 1997:387).

Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Mandi di sana tidak diperbolehkan ke tengah karena...”

B. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan bentuk ulang pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“ Di pegunungan ada banyak tanaman buah
buahan.”

“Di pinggir pantai Parangtritis anak 2 suka naik kuda.”

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (Moeliono, 1997:388). Bentuk ulang “buah buahan” pada kalimat di atas tidak diberi tanda hubung, seharusnya ditulis lengkap dengan tanda hubung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“ Di pegunungan ada banyak tanaman buah-
buahan.”

Penulisan bentuk ulang “2” di dalam kata “anak” di atas tidak tepat. Penulisan bentuk ulang tersebut tidak dipakai dalam karangan. Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (Moeliono, 1997:388). Penulisan bentuk ulang yang tepat adalah sebagai berikut.

“Di pinggir pantai Parangtritis anak-anak suka naik kuda.”

C. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Pada saat liburan banyak pengunjung disana”.

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim

dianggap sebagai satu kata seperti kata *kepada* dan *daripada* (Moeliono, 1997: 389). Kata “disana” memiliki kata depan “di” sehingga penulisannya harus dipisah. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Pada saat liburan banyak pengunjung di sana”.

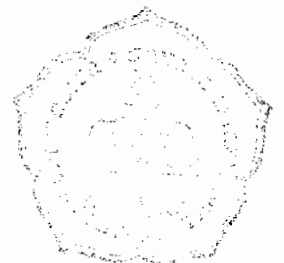
D. Kesalahan Penulisan Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian partikel pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Setelah sampai di tempat tujuan kamipun istirahat....”

Partikel “pun” di dalam kata “kamipun” pada kalimat di atas mengandung kesalahan. Partikel “pun” ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Moeliono, 1997:390). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Setelah sampai di tempat tujuan kami pun istirahat....”



IV. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Kami bertemu *toris* di Pantai Parangtritis.”

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut kata *turis* ditulis dengan kata *toris*, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kami bertemu *turis* di Pantai Parangtritis.”

V. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

A. Kesalahan Penulisan Tanda Titik

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Bantul adalah sebagai berikut.

“Kami melihat nelayan menjaring ikan di sana”

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Moeliono, 1997: 406). Pada kalimat di atas pada akhir kalimat tidak diberikan tanda titik, seharusnya pada akhir kalimat diberikan tanda titik karena kalimat di atas bukan kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kami melihat nelayan menjaring ikan di sana.”

B. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Ketika mengantar temanku untuk membeli salak itu tetapi, karena sangat keras....”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan* (Moeliono, 1997: 408). Pada kalimat di atas tanda koma diberikan setelah kata “tetapi” kata tersebut menunjukkan penanda hubung kalimat setara, maka kalimat yang mengandung kata

penghubung “tetapi” di depannya diberikan tanda koma . Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Ketika mengantar temanku untuk membeli salak itu, tetapi karena sangat keras....”

“Hari beranjak sore kami melanjutkan perjalanan untuk pulang....”

Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat (Moeliono, 1997: 410). Kalimat di atas seharusnya diberikan tanda koma pada bagian “Hari beranjak sore,....” untuk menghindari salah baca. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Hari beranjak sore, kami melanjutkan perjalanan untuk pulang....”

C. Kesalahan Tanda Hubung

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Apabila masuk ke pantai harus membar di loket paling hanya”

Pemakaian tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Moeliono, 1997: 412). Kalimat di atas

pada kata “membayar” tidak diberikan tanda hubung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Apabilamasuk ke pantai harus memba-
yar di loket paling hanya”

“Setelah turun tiba tiba pamanku sudah di depan....”

Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (Moeliono, 1997:413). Pada kata “tiba tiba” tidak diberikan tanda hubung, seharusnya diberikan tanda hubung (-). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Setelah turun tiba-tiba pamanku sudah di depan....”

D. Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda tanya pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

“Kenapa kamu kok tidak memakai sepatu.”

“Mana oleh-olehnya untuk nenek.”

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Moeliono, 1997:415).

Pada kalimat di atas mengandung kalimat tanya, tetapi tidak diberikan tanda tanya. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kenapa kamu koko tidak memakai sepatu?”

“Mana oleh-olehnya untuk nenek?”

E. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi adalah sebagai berikut.

Setelah itu saya bertanya pada kernetnya, Pak kenapa kok hari ini penumpangnya penuh?”

Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung (Moeliono, 1997: 417). Dalam kalimat di atas tidak diberikan tanda petik untuk mengakhiri petikan langsung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Setelah itu saya bertanya pada kernetnya, “Pak kenapa kok hari ini penumpangnya penuh?”

4.2.1 Kesalahan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul

I. Kesalahan Pemakaian Huruf

A. Kesalahan Pemakaian huruf vokal

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf vokal pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“ ...mεmandang ombak yang tampaknya
sedang berkejar-kejaran....”

Pemakaian huruf vokal “e” menjadi “ε” dalam kalimat tersebut tidak tepat, huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas a, e, i, o, dan u (Moeliono, 1997:378). Berikut pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“ ...memandang ombak yang tampaknya
sedang berkejar-kejaran....”

B. Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf pada karangan siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah seabgai berikut.

“Seqar rasanya berada di Pantai Parangtritis.”

Penulisan huruf konsonan “g” dalam kalimat di atas ditulis dengan lambang “g” tidak tepat. Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z (Moeliono, 1997: 378). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Segar rasanya berada di Pantai Parangtritis.”

C. Kesalahan Pemenggalan kata

Kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata pada karangan siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“...sudah membesarkan desa setempat dan kabupaten Bantul.”

Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Seperti pada kata ba-pak, ba-rang, su-lit, dan muta-khir (Moeliono, 1997:380). Berikut pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“... sudah membesarkan desa setempat dan kabupaten Bantul.”

II. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Pada karangan siswa kelas II SMPN 3 Bantul hanya terdapat kesalahan pada pemakaian huruf kapital saja, sedangkan pada kesalahan pemakaian huruf miring tidak ditemukan. Kalimat yang mengandung kesalahan pada pemakaian huruf Kapital adalah sebagai berikut.

“Sehingga kabupaten Bantul tidak juga disebut....”

Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Pada kalimat di atas pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Sehingga kabupaten Bantul tidak juga disebut....”

“Pada hari minggu Pantai Parangtritis banyak dikunjungi....”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Kalimat di atas tidak tepat karena kata “minggu” tidak menggunakan huruf kapital (Moeliono, 1997:383). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Pada hari Minggu Pantai Parangtritis banyak dikunjungi....”

“Wisata yang terletak di desa kasongan, kecamatan Kasihan.”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (Moeliono, 1997:383). Kata “kasongan” merupakan nama daerah, maka huruf pertama pada kata tersebut harus menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Wisata yang terletak di desa Kasongan , kecamatan Kasihan.”

“Melihat nelayan yang sedang menangkap ikan di pantai parangtritis.”

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi (Moeliono, 1997:383). Kata “pantai parangtritis” merupakan nama geografi, maka huruf pertama pada kata tersebut harus menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Melihat nelayan yang sedang menangkap ikan di Pantai Parangtritis.”

“Lalu saya dan Ayah pergi ke warung makan....”

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan (Moeliono, 1997:385). Kata “Ayah” tidak termasuk pada penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan,

maka huruf pertama pada kata tersebut seharusnya tidak ditulis dengan huruf besar atau kapital. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Lalu saya dan ayah pergi ke warung makan....”

III. Kesalahan Penulisan Kata

A. Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan kata turunan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Menyiapkan segala sesuatu yang di perlukan....”

Kata “di perlukan” mempunyai kata dasar “perlu”, awalan di- dan perkan. Penulisan yang tepat di dalam kata tersebut, kata dasar ditulis serangkai dengan awalan dan akhiran. Imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Moeliono, 1997:387). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan....”

B. Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan bentuk ulang pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Kami berlari melawan ombak dan tiba
tiba aku terjatuh....”

“Kami berlari melawan ombak dan tiba-tiba aku terjatuh...”

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (Moeliono, 1997:388). Bentuk ulang “tiba tiba” pada kalimat di atas tidak diberi tanda hubung, seharusnya ditulis lengkap dengan tanda hubung. Pembetulan kalimat diatas adalah sebagai berikut.

C. Kesalahan Pemakaian Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan gabungan kata pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Kami sengaja bersepeda agar sekaligus bisa berolahraga.”

Kata “berolahraga” seharusnya ditulis serangkai karena kata tersebut merupakan gabungan kata (Moeliono, 1997:388). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kami sengaja bersepeda agar sekaligus bisa berolahraga.”

D. Kesalahan Pemakaian kata ganti ku, kau, mu, dan nya

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian kata ganti ku, kau, mu, dan nya pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Pada hari Minggu aku dan tetangga ku ingin pergi ke Pantai Parangtritis....”

Kata ganti ku dan mu ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; ku, mu, dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya (Moeliono, 1997:389). Kata “tetangga ku” terdapat kata ganti “ku”, dan seharusnya kata ganti ku ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Pada hari Minggu aku dan tetanggaku ingin pergi ke Pantai Parangtritis....”

E. Kesalahan Pemakaian Kata Depan di, ke, dan dari

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian kata depan di, ke, dan dari pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Sesampainya di rumah kami bercerita tentang kepergian kami....”

“Aku pergi kesana bersama adikku”

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada (Moeliono, 1997: 389). Kata

“dirumah” dan “kesana” memiliki kata depan “di” dan “ke” sehingga penulisannya harus dipisah. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Sesampainya di rumah kami bercerita tentang kepergian kami....”

“Aku pergi ke sana bersama adikku”

F. Kesalahan Pemakaian Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian partikel pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Setelah membelikan layang-layang adik, kamipun bergegas....”

Partikel “pun” di dalam kata “kamipun” pada kalimat di atas mengandung kesalahan. Partikel “pun” ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Moeliono, 1997:390). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Setelah membelikan layang-layang adik, kami pun bergegas....”

IV. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Saya membeli *souvenir* di Kasongan.”

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut kata *suvenir* ditulis dengan kata *souvenir*, pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Saya membeli *souvenir* di Kasongan.”

V. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

A. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Pantai Parangtritis terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta”

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Moeliono, 1997: 406). Pada kalimat di atas pada akhir kalimat tidak diberikan tanda titik, seharusnya pada akhir kalimat diberikan tanda titik karena kalimat di atas bukan kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Pantai Parangtritis terletak di sebelah selatan kota Yogyakarta.”

B. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Saya berlari-lari di pantai tetapi tidak merasakan lelah....”

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan* (Moeliono, 1997: 408). Pada kalimat di atas terdapat kata “tetapi”, kata tersebut menunjukkan penanda hubung kalimat setara, seharusnya kalimat yang mengandung kata penghubung “tetapi”

diberikan tanda koma. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Saya berlari-lari di pantai, tetapi tidak merasakan lelah....”

“Teman-teman semua berlari menghampiri ombak di pantai jadi saya ikut....”

Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi (Moeliono, 1997:408). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Teman-teman semua berlari menghampiri ombak di pantai, jadi saya ikut....”

C. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Kami naik ke atas batu karang yang terdapat di sebelah selatan.”

Pemakaian tanda hubung menyambung susku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Moeliono, 1997: 412). Kalimat di atas pada kata “terdapat” tidak diberikan tanda hubung. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Kami naik ke atas batu karang yang terdapat di sebelah selatan.”

“Saat membuat candi dari pasir dan tiba tiba ombak datang.”

Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (Moeliono, 1997:413). Pada kata “tiba tiba” tidak diberikan tanda hubung, maka diberikan tanda hubung (-). Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Saat membuat candi dari pasir dan tiba-tiba ombak datang.”

D. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik pada karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah sebagai berikut.

“Ayo cepat pulang hari sudah mulai siang!”

Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung (Moeliono, 1997: 417). Dalam kalimat seru di atas pada akhir kalimat tidak diberikan tanda petik penutup. Berikut pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

“Ayo cepat pulang hari sudah mulai siang!”

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui deskripsi data yang telah dianalisis, jenis kesalahan yang dilakukan pada kedua sekolah ternyata masih banyak. Kesalahan ejaan di SMPN 1 Mulyodadi ditemukan sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi (1) pemakaian huruf ada 365 kesalahan, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 2.476 kesalahan, (3) penulisan kata ada 628 kesalahan, (4) pemakaian unsur serapan ada 25 kesalahan, dan (5) pemakaian tanda baca ada 530 kesalahan. Sedangkan kesalahan ejaan yang ditemukan pada siswa SMPN 3 Bantul sebanyak 1.429 kesalahan, yang meliputi (1) pemakaian huruf ada 266 kesalahan, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 780 kesalahan, (3) penulisan kata ada 264 kesalahan, (4) pemakaian unsur serapan ada 18 kesalahan, dan (5) pemakaian tanda baca ada 101 kesalahan.

Banyaknya kesalahan ejaan yang terjadi pada kedua sekolah diduga karena sikap kekurangtelitian siswa. Sikap kurang teliti siswa ini karena siswa menyepelekan pelajaran mengarang. Sikap ini sering terjadi pada siswa karena

mereka tidak memperhatikan ejaan dalam menulis. Dalam proses mengarang siswa hanya mementingkan banyaknya tulisan dan tidak memperhatikan pemakaian ejaan yang benar. Hal tersebut ditambah dengan kurangnya latihan mereka dalam mengarang.

Pemahaman terhadap *Ejaan Yang Disempurnakan* sebenarnya dapat dilatih melalui tugas-tugas yang diberikan guru untuk mengarang. Tugas yang diberikan dapat berbentuk menulis buku harian siswa dan di setiap hasil pekerjaan siswa, guru memberikan komentar mengenai pemakaian ejaan. Seperti halnya dalam penggunaan huruf vokal dan huruf konsonan, biasanya siswa diminta untuk menulis di papan tulis. Guru dapat mengoreksi mengenai pemakaian huruf vokal dan huruf konsonan, sehingga jangan sampai terjadi kesalahan dalam pemakaian huruf.

Dalam penelitian ini peneliti menafsirkan bahwa siswa belum memahami kaidah ejaan. Siswa hanya sibuk dalam memikirkan hal yang akan ditulis dalam karangan deskripsi, sehingga EYD tidak diperhatikan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004*.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004*, penulis memberikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi diperoleh sebanyak 4.024 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 2.476, (2) kesalahan penulisan kata ada 628, (3) kesalahan pemakaian tanda baca ada 530, (4) kesalahan pemakaian huruf ada 365, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan ada 25.
2. Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa kelas II SMPN 3 Bantul diperoleh sebanyak 1.429 kesalahan, yaitu meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 780, (2) kesalahan pemakaian huruf ada 266, (3) kesalahan penulisan kata ada 264, dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca ada 101, dan (5) kesalahan penulisan unsur serapan ada 18.

3. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul adalah, 1) kesalahan pemakaian huruf yang meliputi; a) kesalahan penulisan huruf vokal, b) kesalahan penulisan huruf konsonan, dan c) kesalahan pemenggalan kata, 2) kesalahan kapital dan huruf miring, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; a) kesalahan penulisan kata turunan, b) kesalahan penulisan bentuk ulang, c) kesalahan penulisan kata depan, *di*, *ke*, dan *dari*, dan e) kesalahan pemakaian partikel, 4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan 5) kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi; a) kesalahan pemakaian tanda baca titik, b) kesalahan pemakaian tanda baca koma, c) kesalahan pemakaian tanda baca petik, dan d) kesalahan pemakaian tanda hubung.
4. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas II SMPN 3 Bantul adalah, 1) kesalahan pemakaian huruf yang meliputi; a) kesalahan penulisan huruf vokal, b) kesalahan penulisan huruf konsonan, dan c) kesalahan pemenggalan kata, 2) kesalahan kapital dan huruf miring, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; a) kesalahan penulisan kata turunan, b) kesalahan penulisan bentuk ulang, c) kesalahan penulisan gabungan kata, d) kesalahan penulisan kata ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*, e) kesalahan penulisan kata depan, *di*, *ke*, dan *dari*, dan f) kesalahan pemakaian partikel, 4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan 5) kesalahan pemakaian tanda baca yang meliputi; a) kesalahan pemakaian tanda baca titik, b) kesalahan pemakaian tanda baca koma, c) kesalahan pemakaian tanda hubung, d) kesalahan pemakaian tanda tanya, dan e) kesalahan pemakaian tanda baca petik.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul menunjukkan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan deskripsi siswa kelas II masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesalahan ejaan siswa dalam karangan deskripsi siswa. Masih tingginya kesalahan ejaan yang terjadi pada siswa SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia dan guru bidang studi lainnya.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan perbaikan dalam pengajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis, khususnya mengarang deskripsi, perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan siswa. Latihan menulis menggunakan ejaan yang benar lebih banyak diberikan guru. Dengan banyak berlatih dalam menulis, siswa akan lebih mudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan ejaan. Dengan demikian aturan ejaan yang ada dalam EYD dapat digunakan dengan benar.

5.3 Saran

Melalui penelitian yang berjudul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004* ini penulis memberikan saran yang ditujukan kepada (1) Kepada sekolah SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul, (2) guru bahasa Indonesia SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul, (3) siswa-siswi SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul, dan (4) peneliti lain.

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul

Dengan diadakan penelitian tentang *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004* ini, dapat diketahui hasil yang kurang memuaskan dari siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul dalam menggunakan ejaan di karangan deskripsi. Untuk itu diharapkan Kepala Sekolah SMPN 1 Mulyodaadi dan SMPN 3 Bantul selalu memberikan dorongan kepada para guru dan siswa untuk selalu menggunakan pedoman EYD dalam menulis.

2. Guru SMPN I Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul

Sesuai dengan hasil penelitian tentang *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004* ini, dapat diketahui tentang keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang kurang memuaskan dalam menggunakan EYD. Untuk itu diharapkan guru-guru SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul memberikan perhatian yang cukup pada pengajaran EYD. Pengajaran EYD hendaknya tidak hanya menjadi tanggungjawab guru bidang studi Bahasa Indonesia saja, melainkan tanggung jawab seluruh guru bidang studi di SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul.

3. Siswa-siswi SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul

Sesuai dengan hasil penelitian tentang *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004* ini, dapat diketahui

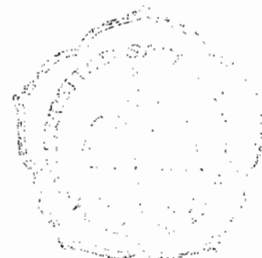
keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang kurang memuaskan dalam menggunakan EYD. Untuk itu diharapkan siswa-siswi SMPN 1 Mulyodadi dan SMPN 3 Bantul menjadikan penggunaan EYD sebagai suatu kebiasaan tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia saja, melainkan untuk seluruh bidang studi di sekolah.

4. Peneliti lain

Penelitian tentang *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN I Mulyodadi dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003-2004* ini, masih jauh dari sempurna. Penulis baru mengadakan penelitian kesalahan ejaan pada karangan siswa kelas II SMP saja. Sedangkan di jenjang sekolah menengah pertama masih terdapat kelas I dan III, diharapkan mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dapat mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan fokus yang lain, sesuai dengan aturan penggunaan EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk.. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, Lukman. 2000. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dekdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Effendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-mengarang*. Yogyakarta: Liberty bekerjasama dengan Balai Bimbingan.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Latief, A. 2000. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan: Masa Kini dan Masa Depan*. Jakarta. Makalah Disampaikan dalam Kongres Bahasa Indonesia Universitas Islam Indonesia.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Sudaryanto. 1968. *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta Tahun Ajaran 2002-2003*, Skripsi. FKIP-PBSID.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi PBSID Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN



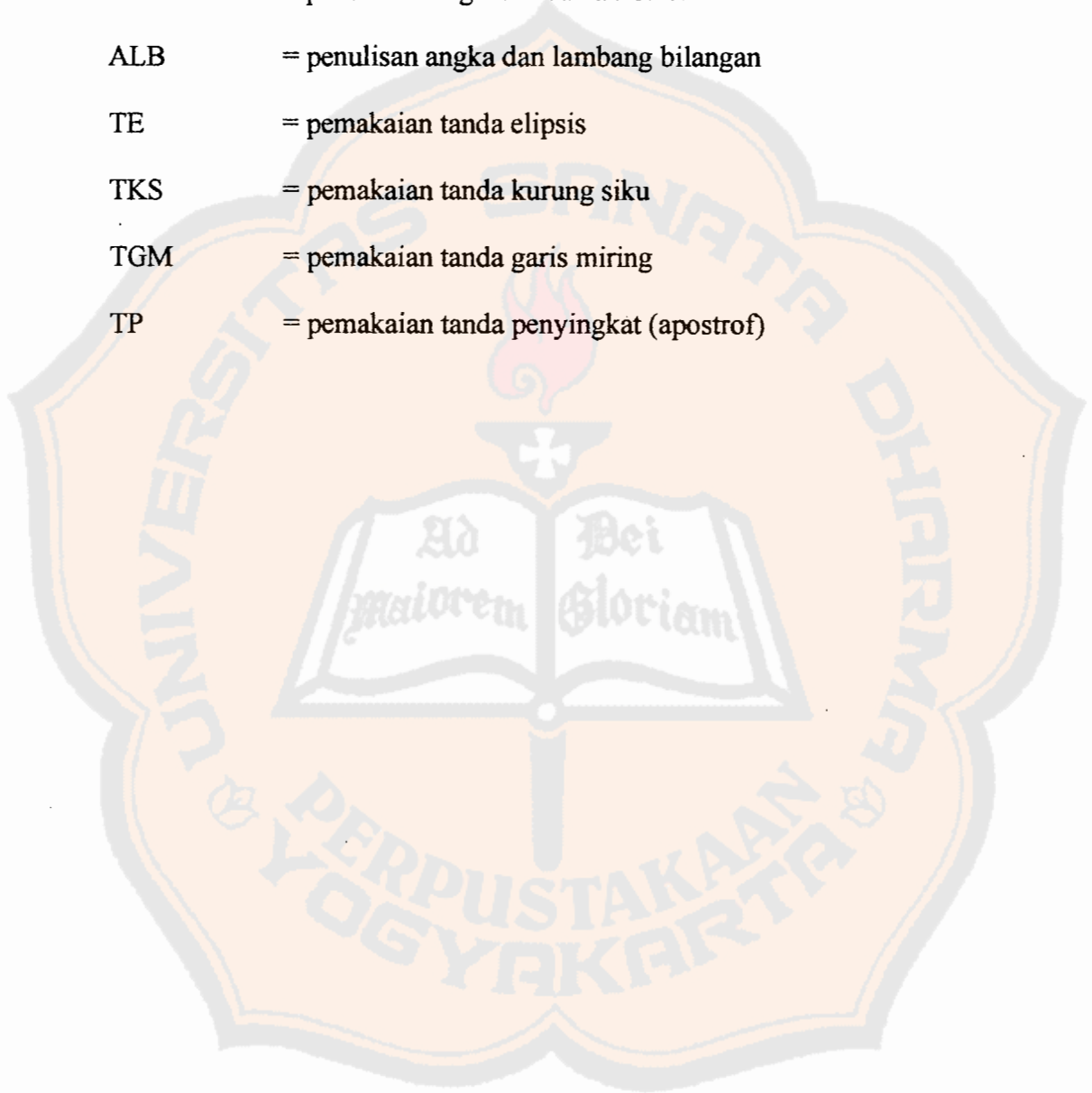
**Lampiran Kesalahan Ejaan
Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul**



LAMPIRAN KETERANGAN SINGKATAN

HV	= penulisan huruf vokal
HKon	= penulisan huruf konsonan
HDif	= penulisan huruf diftong
GHK	= penulisan gabungan huruf konsonan
PK	= pemakaian pemenggalan kata
KD	= pemakaian kata dasar
HK	= pemakaian huruf kapital
HM	= pemakaian huruf miring
KD	= penulisan kata dasar
BU	= penulisan bentuk ulang
GK	= penulisan gabungan kata
KH	= penulisan kata ganti -ku, kau-, -mu, dan -nya
S	= penulisan singkatan
US	= penulisan unsur serapan
TT	= pemakaian tanda titik
TK	= pemakaian tanda koma
TTD	= pemakaian tanda titik dua
TH	= pemakaian tanda hubung
TPS	= pemakaian tanda pisah
TTY	= pemakaian tanda tanya
TTS	= pemakaian tanda seru
TKR	= pemakaian tanda kurung

TKRS	= pemakaian tanda kurung siku
TPT	= pemakaian tanda petik
P	= penulisan partikel
Kss	= penulisan kata si dan sang
SK	= penulisan singkatan dan akronim
ALB	= penulisan angka dan lambang bilangan
TE	= pemakaian tanda elipsis
TKS	= pemakaian tanda kurung siku
TGM	= pemakaian tanda garis miring
TP	= pemakaian tanda penyingkat (apostrof)



Lampiran 1
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Vokal

No	Kutipan
1.	... indah dan sambil minum es dan makanan ringan.
2.	... aku dan kakak membeli es dan makanan.
3.	... kakaku membeli roti dan aku membeli es 2 buah.
4.	Pantai Prangtritis sangat terkenal.
5.	Pada saat pasang banyak terdapat kepiting, keong, keong.
6.	Sambil menikmati makanan dan minuman.
7.	... tepi Pantai Parangtritis dengan ombak menghampiri
8.	Suasana Pantai Parangtritis pada saat terbenamnya matahari sungguh ramai.
9.	Dengan deburan ombak, pasir yang lembut membuat kita merasa....
10.	Burung-burung terbang di atas pantai itu.
11.	Pantai Prangtritis banyak penjual menjual rempeyek jingking.
12.	Ada penjual rujak dengan buah yang segar.
13.	Jenis ikan di pantai itu bermacam-macam.
14.	Sore hari pantai Parangtritis dipadati pengunjung.
15.	Pantai Parangtritis terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
16.	Orang dari mancanegara sering berkunjung ke Pantai Parangtritis.
19.	... perbatasannya pantainya melentang ke barat, begitu luasnya
20.	Tetapi kebanyakan banyak yang mandi di pantai daripada menyewa dokar.
21.	... terdapat banyak perahu yang terlihat sangat kecil dibagian sana.
22.	... melihat matahari terbit dari timur yang memancarkan sinarnya untuk
23.	... berwarna kuning mulai merah dan terbenam di sebelah barat
24.	Kita tidak boleh memakai baju berwarna merah dan hijau muda.
25.	... karena nanti bias diseret ombak untuk makanan penghuni pantai itu.
26.	Banyak orang yang terseret ombak, tenggelam dan akhirnya mati.
27.	Dan karena sudah terbukti, jadi kebanyakan orang mempercayai cerita itu
28.	Aku sudah berulang kali pergi ke pantai Parangtritis dan
29.	Dan karena setiap harinya selalu ada dan banyak orang yang datang
30.	... disana kalau bukan karena keindahan pantainya.
31.	Oleh karena itu buktikanlah sendiri keindahan Pantai Parangtritis.
32.	... sangat luas, tempat parkir dan tempat berjualan berbagai barang juga
33.	... dan lengkap dengan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
34.	Kami senang melihat keindahan yang alami.
35.	Ketika di dalam pasir kami bermain lumpur pasir.
36.	Kemudian kami berjalan menuju ke kamar mandi.
37.	... para pengunjung datang berbondong-bondong untuk melihat keindahan alam...
38.	... melihat matahari terbit dari timur yang memancarkan sinarnya untuk
39.	... berwarna kuning mulai merah dan terbenam di sebelah barat
40.	Kita tidak boleh memakai baju berwarna merah dan hijau muda.

41.	Pantai Parangtritis tērl tak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
42.	Orang dari mancan gara sēring bērkunjung kē Pantai Parangtritis.
43.	... pērbatasannya pantainya mēlentang kē barat, bēgitu luasnya
44.	Tē tapi kē banyakan banyak yang mandi di pantai daripada mēnyēwa dokar.
45.	... tērdapat banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian sana.
46.	... mēlihat matahari tērbit dari timur yang mēmancarkan sinarnya untuk
47.	... bēwarna kuning mulai mēmērah dan tērbēnam di sēbelah barat
48.	Kita tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda.
49.	Pantai Prangtritis sangat tērkenal.
50.	Pada saat pasang banyak tērdapat kēpiting, kēong, kēong.
51.	Kita tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda.
52.	... karēna nanti bias disēret ombak untuk makanan pēnghuni pantai itu.
53.	Banyak orang yang tērsēret ombak, tēnggēlam dan akhirnya mati.
54.	Dan karēna sudah tērbukti, jadi kēbanyakan orang mēmpercayai cērita itu
55.	Aku sudah bērulang kali pērgi kē pantai Parangtritis dan
56.	Dan kēnapa sētiap harinya sēlalu ada dan banyak orang yang datang
57.	... kēsana kalau bukan karēna kēindahan pantainya.
58.	Olēh karēna itu buktikanlah sēndiri kēindahan Pantai Parangtritis.
59.	... sangat luas, tēmpat parkir dan tēmpat bērjualan bērbagai barang juga
60.	... dan lēngkap dēngan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
61.	Kami sēnang mēlihat kēindahan yang alami.
62.	Kētika di dalam pasir kami bērmain lumpur pasir.
63.	Kēmudian kami bērjalan mēnuju kē kamar mandi.
64.	... banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian ...
65.	... karēna nanti bias disēret ombak untuk makanan pēnghuni pantai tiu.
67.	Banyak orang yang tērsēret ombak, tēnggēlam dan akhirnya mati.
68.	Dan karēna sudah tērbukti, jadi kēbanyakan orang mēmpercayai cērita itu
69.	Aku sudah bērulang kali pērgi kē pantai Parangtritis dan
70.	Dan kēnapa sētiap harinya sēlalu ada dan banyak orang yang datang
71.	... kēsana kalau bukan karēna kēindahan pantainya.
72.	Olēh karēna itu buktikanlah sēndiri kēindahan Pantai Parangtritis.
73.	... sangat luas, tēmpat parkir dan tēmpat bērjualan bērbagai barang juga
74.	... dan lēngkap dēngan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
75.	Kami sēnang mēlihat kēindahan yang alami.
76.	Kētika di dalam pasir kami bērmain lumpur pasir.
78.	Kēmudian kami bērjalan mēnuju kē kamar mandi.
79.	... para pēngunjung datang bērbondong-bondong untuk mēlihat kēindahan alam...
80.	... mēlihat matahari tērbit dari timur yang mēmancarkan sinarnya untuk
81.	... bēwarna kuning mulai mēmērah dan tērbēnam di sēbelah barat
82.	Kita tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda.
83.	Pantai Parangtritis tērl tak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
84.	Orang dari mancanēgara sēring bērkunjung kē Pantai Parangtritis.
85.	... pērbatasannya pantainya mēlentang kē barat, bēgitu luasnya
86.	Tē tapi kēbanyakan banyak yang mandi di pantai daripada mēnyēwa dokar.

87.	... tērdapat banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian sana.
88.	... tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda di sana.
89.	Pantai Parangtritis tērl tak di Propinsi Daērah Istimēwa Yogyakarta
90.	Orang dari mancanēgara sēring bērkunjung kēPantai Parangtritis.
91.	Pantai Parangtritis tērl tak di Propinsi Daērah Istimēwa Yogyakarta
92.	Orang dari mancanēgara sēring bērkunjung kēPantai Parangtritis.
93.	Pēbatasannya pantainya mēlētang kēbarat, bēgitu luasnya
94.	Banyak yang mandi di pantai daripada mēnyēwa dokar.
95.	... banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian sana.
96.	Matahari tērbūt dari timur yang mēmancarkan sinarnya untuk
97.	... bēwarna kuning mulai mēmērah dan tērbēnam di sēbelah barat
98.	Kita tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda.
99.	... karēna nanti bias disēret ombak untuk makanan pēnghuni pantai itu.
100.	... yang tērsēret ombak, tēnggēlam dan akhirnya mati.
101.	Dan karēna sudah tērbukti, jadi kēbanyakan orang mēmpercayai cērita itu
102.	Aku sudah bērulang kali pērgi kēpantai Parangtritis dan
103.	... harinya sēlalu ada dan banyak orang yang datang
104.	... kalau bukan karēna kēindahan pantainya.
105.	Pantai Prangtritis sangat tērkēnal di Pulau Jawa.
106.	Orang mēmpērcayai cērita tēntang Nyi Roro Kidul.
107.	Sēnang sēkali rasanya, tidak ingin pulang.
108.	... mēmandang ombak yang tampaknya sēdang berkējar-kējaran ...



Lampiran 2
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Konsonan

No	Kutipan
1.	Pantai Parang tritis sanget tεrkεnal.
2.	Banyak penεunjunε datang berbondonε-bondonε untuk melihat keindahan
3.	Pantai yang luas biru membentanε itu
4.	Suasana Pantai Parang tritis pada saat t erbenamnya matahari sunεεuh ramai.
5.	Denan dεburan ombak, pasir yang lembut membuat kita merasa....
6.	Burunε-burunε terbanε di atas pantai itu.
7.	Pantai Pranεtritis banyak penjual menjual rempeyek jinεkinε .
8.	Ada penjual rujak denεan buah yang seεar.
9.	Den εan jenis ikan di pantai itu bermacam-macam
10.	Sore hari pantai Parang tritis dipadati penεunjunε .
11.	Pantai Parang tritis terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yoεyakarta
12.	Oranε dari manεane ara serinεbekunjung ke Pantai Parang tritis.
13.	Para penεunjunε datanε ke pantai itu
14.	Sunεεuh indah sekali Pantai paranε tritis.
15.	Denεan deburan ombak, pasir yang lembut
16.	... ada juga penεunjun dari luar ne ri.
19.	Burunε-burunεdi atas pantai itu.
20.	Selain pen εunjunε datanε ke pantai ada juεa penεunjunε....
21.	... mempunyai rasa yang urih dan enak.
22.	Ada juεa penjual rujak denεan buah yang seεar.
23.	Denεan jenis ikan di pantai itu bermacam-macam
24.	Sore hari pantai Parang tritis dipadati penεunjunε .
25.	Banyak pen unjunε datang berbondonε-bondonε untuk melihat keindahan
26.	Pantai yang luas biru membentanε itu
27.	Suasana Pantai Parang tritis pada saat t erbenamnya matahari sunεεuh ramai.
28.	Den an deburan ombak, pasir yanglembut membuat kita merasa....
29.	Burunε-burunε terbanε di atas pantai itu.
30.	Pantai Pranεtritis banyak penjual menjual rempeyek jinεkinε .
31.	Den an deburan ombak, pasir yangbertaburan
32.	Pantai Parang tritis dipadati penεunjunε
33.	Suasana Pantai Parang tritis pada saat t erbenamnya matahari sunεεuh ramai.
34.	Denεan deburan ombak, pasir yanglembut membuat kita merasa....
35.	Burunε-burunε terbanε di atas Pantai Parang tritis.
36.	Pantai Pranεtritis banyak penjual menjual rempeyek jinεkinε .
37.	Ada penjual rujak denεan buah yang seεar.
38.	Den εan jenis ikan bermacam-macam
39.	Pantai Parang tritis sanεat indah dilihat.
40.	Pantai Parang tritis terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yoεyakarta
41.	Oranε dari manεaneεara serinεbekunjung ke Pantai Parang tritis.

42.	Para pen ^o jun ^o datan ^o ke pantai itu
43.	Sun ^o uh indah sekali Pantai para ^o tritis.
44.	Den ^o an men ^o unakan dokar kita dapat berkelilin ^o .
45.	San ^o at senan ^o apabila aku selalu di sana.
46.	Pemandan ^o an yang tidak mun ^o kin aku lupakan.
47.	Kejadian yang tidak hilan dari ingatanku.
48.	Sepanja ^o jalan aku melihat pohon kelapa.



Lampiran 3
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemenggalan Kata

No	Kutipan
1.	... dan saling berkejar-kejar-an, menambah
2.	Beraneka warna setelah kami telah ke capaian.
3.	Suasana Pantai Parangtritis pada saat terben-amnya matahari sungguh ramai.
4.	Dengan deburan ombak, pasir yang le-mbut membuat
5.	Sore hari pantai Para-ngtritis dipadati pengunjung.
6.	Pantai Parang tritis ban-yak penjual menjual rempeyek jingking.
7.	Ada penjual rujak deng-an buah yang segar.
8.	Dengan deb-uran ombak, pasir yang lembut
9.	... di sana membuat rumah-rumah-an yang dari pasir.
10.	... disamping untuk membeli minu-man dan makanan.
11.	Pantai Parangtritis itu tempat nya sangat luas
12.	Pemandangan nya penuh dengan warna hijau yang sangat lebat.
13.	... yang selalu menghampiriku, memberi kanku kesejukan.
14.	... aku merasa sedi kit lelah.
15.	Tiada hiburan yang menye-nangkan selain ke Pantai Parangtritis.
16.	Pantai yang memberi kan kesejukan dan kenyamanan, itulah pantai yang kuinginkan.
19.	... dapat dijaga kelestarian nya dan dapat digunakan dengan
20.	... saya merasa bosan di rum ah.
21.	... pulang dan saya memperlihatkan nya jingking itu kepada kakek dan nenek.
22.	... sudah membesarkan des setempat dan kabup-aten Bantul.

Lampiran 4
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Kapital atau Huruf Besar

No	Kutipan
1.	... mengadakan perpisahan di pariwisata kali urang.
2.	... karena udara di sekitar pariwisata kali urang sangat
3.	... kami juga di tempat tujuan yaitu taman sari
4.	... bermain-main di taman sari kali urang,
5.	... makanan khas kali urang yaitu Jadhah
6.	... membeli untuk oleh-oleh dari kali urang
7.	setelah membeli makanan khas dari kali urang kami
8.	... tempat pariwisata utama di kali urang.
9.	sari sudah beranjak sore
10.	dasar nasib, salak yang ia beli
11.	... Menuju kali urang aku memandang
12.	... sampai diperbatasan kali urang diperbolehkan
13.	... menceritakan tentnag keindahan pariwisata kali urang.
14.	... unutk memikirkan masalah Liburan itu.
15.	Kamipun merenungkan mau pergi ke mana.
16.	... dan kami sepakat hari minggu kita berangkat.
19.	Dan keesokan harinya hari minggu Pukul 0.00 pagi
20.	Di sana banyak yang mandi di Pantai itu
21.	... di sebelah timur parang tritis ada gunung yang
22.	... banyak yang berkunjung di pantai parangtritis.
23.	Kami merasa senang karena bias menikmati keindahan
24.	... kalau ada waktu Liburan lagi kamipun
25.	Minggu atau hari Libur pasti dipadati
26.	Hari/tanggal 1 Sura dan Tahun baru
27.	Pada hari Libur itulah banyak turis
28.	... seperti pedagang Bakso, mie ayam, es kelapa
29.	Bila kami melihat ke tengah Laut/Pantai
30.	Kata orang-orang di tengah Laut ada sebuah Istana
31.	... ingin sekali kami mandi di Parang tritis....
32.	Air Laut di Parang Tritis pada pagi hari
33.	... pantainya Indah dan bersih
34.	... anak-anak kecil dan masih banyak Lagi.
35.	Pada hari minggu tetanggaku berniat berlibur ke Pantai Parang Tritis.
36.	setelah sampai di sana kami langsung ke tepi pantai.
37.	memang Pantai Parang Tritis
38.	... seperti pantai samas, pantai pandansimo
39.	Tidak hanya itu pantai Parangtritis
40.	pada hari minggu lebih-lebih pada tahun Baru.
41.	... di sana juga ada Delman.

42.	di sana juga ada kamar mandi dan kamar kecil.
43.	di Pantai Parang Tritis terdapat batu karang yang besar
44.	... pada waktu tanggal satu suro.
45.	Di pantai Parang Tritis itu ada tim SAR.
46.	tentang Pantai parang Tritis yang banyak dikagumi banyak orang.
47.	Pantainya pun Bersih dan membuat kami kagum.
48.	Ke pantai parang tritis.
49.	Pada hari minggu kami sekeluarga pergi ke pantai parang tritis.
50.	... pemandangan dan keelokan pantai parang tritis.
51.	... pada teman-teman, Lalu saya mengajak Andi
52.	... biasanya kami ke sana pada hari minggu.
53.	mereka sangat menikmati keindahan
54.	... mereka seperti melihat seperti kepiting, Lalu mereka
55.	... kami disuruh bu Guru.
56.	... tentang keindahan pantai parang tritis.
57.	Setelah selesai pelajaran Ibu Guru
58.	Saya mengajak Ayah ke pantai
59.	... memberikan jingking itu kepada Kakek dan Nenek.
60.	Di sekolah saya menceritakannya kepada teman-teman ...
61.	Pantai parang tritis adalah pantai yang sangat
62.	kami sangat senang di pasir yang putih.
63.	Kebanyakan dari mereka suka naik Delman.
64.	... berlari-larian ke Pasir yang lembut itu.
65.	Keadaan yang Bahaya disebabkan mereka sendiri.
66.	Pada saat Liburan tiba banyak turis yang dating.
67.	terdapat menara pengawas di sebelah utara.
68.	sedikit sekali yang memancing di pantai Parang Tritis.
69.	saat itu sandalku hanyut di laut.
70.	... dengan hati gembira Aku dan Ibu berfoto ria di sana.
71.	saat ombak menerpa kakiku aku langsung lari.
72.	... melihat Turis yang sedang naik delman di tepi pantai.
73.	Sore hari kami langsung beranjak pulang bersama Teman-temanku.
74.	Sehingga kabupaten Bantul tidak juga disebut...
75.	Pada hari minggu Pantai parangtritis banyak dikunjungi...
76.	Wisata yang terletak di desa kasongan, kecamatan kasihan.
77.	Melihat nelayan yang sedang menangkap ikan di pantai parangtritis.
78.	Lalu saya dan Ayah pergi ke warung makan...
79.	Menuju parang tritis aku memandang pohon kelapa di sisi jalan.
80.	... sampai diperbatasan kali urang diperbolehkan
81.	Menceritakan tentang keindahan pariwisata kali urang.
82.	Kakak suka memancing di pantai Parang Tritis.
83.	Kamipun merenungkan mau pergi ke mana.
84.	... dan kami sepakat hari minggu kita berangkat.
85.	Dan keesokan harinya hari minggu kami berngkat ...
86.	Di sana banyak yang mandi di Pantai itu

87.	... di sebelah timur parang tritis ada gunung yang
88.	... banyak yang berkunjung di pantai parangtritis.
89.	Minggu atau hari Libur pasti dipadati
90.	Hari/tanggal 1 Sura dan Tahun baru
91.	Pada hari Libur itulah banyak turis
92.	di sana juga ada kamar mandi dan kamar kecil.
93.	di Pantai Parang Tritis terdapat batu karang yang besar
94.	... pada waktu tanggal satu suro.
95.	Di pantai Parang Tritis itu ada tim SAR.
96.	tentang Pantai parang Tritis yang banyak dikagumi banyak orang.
97.	Pantainya pun Bersih dan membuat kami kagum.
98.	Ke pantai parang tritis.
99.	Pada hari minggu kami sekeluarga pergi ke pantai parang tritis.
100.	Pemandangan dan keelokan pantai parang tritis.
101.	... pada teman-teman, Lalu saya mengajak Adik
102.	Biasanya kami ke sana pada hari minggu.
103.	mereka sangat menikmati keindahan
104.	Mereka seperti melihat seperti kepiting, Lalu mereka
105.	Air Laut di Parang Tritis pada pagi hari
106.	Pantainya sangat Indah dan bersih
107.	... Anak-anak kecil dan masih banyak lagi.
108.	Pada hari minggu tetanggaku berniat berlibur ke Pantai Parang Tritis.
109.	setelah sampai di sana kami langsung ke tepi Pantai.
110.	memang Pantai Parang Tritis sangat indah sekali.
111.	Pantai parang tritis adalah pantai yang sangat
112.	kami sangat senang di pasir yang putih.
113.	Saat itu aku dan teman-teman berangkat
114.	Sedang rasanya apabila punya uang untuk jajan.
115.	Pemandangan dan keelokan pantai parang tritis.
116.	sampai di sana kami langsung ke tepi Pantai.
117.	... biasanya kami ke sana pada hari mingu.
118.	mereka sangat menikmati keindahan
119.	... seperti melihat seperti kepiting, Lalu mereka
120.	Keadaan yang Bahaya disebabkan mereka sendiri.
121.	Pada saat Liburan tiba banyak turis yang dating.
122.	terdapat menara pengawas di sebelah utara.
123.	sedikit sekali yang memancing di pantai Parang Tritis.
124.	saat itu sandalku hanyut di laut.
125.	Dengan hati gembira Aku dan Ibu berfoto ria di sana.
126.	saat ombak menerpa kakiku aku langsung lari.
127.	... melihat Turis yang sedang naik delman di tepi pantai.
128.	sore hari kami langsung beranjak pulang
129.	Sehingga kabupaten Bantul tidak juga disebut...
130.	Pada hari minggu Pantai parangtritis banyak dikunjungi...
131.	Di pantai Parang Tritis itu ada tim SAR.

132.	tentang Pantai parang Tritis yang banyak dikagumi banyak orang.
133.	Pantainya pun Bersih dan membuat kami kagum.
134.	Ke pantai parang tritis.
135.	Pada hari minggu kami sekeluarga pergi ke pantai parang tritis.
136.	pada hari minggu lebih-lebih pada tahun Baru.
137.	... di sana juga ada Delman.
138.	di sana juga ada kamar mandi dan kamar kecil.
139.	di Pantai Parang Tritis terdapat batu karang yang besar
140.	... pada waktu tanggal satu suro.
141.	Kabupaten bantul memiliki obyek wisata yang banyak.
142.	... saat itu pantai mulai surut dan kami bermain.
143.	Sesuka hati Mereka bermain di pantai.
144.	Tidak sendirian mereka kalau ketengah-tengah Laut.
145.	Sangat takut Kami berenang di tengah.
146.	... pemandangan dan keelokan pantai parang tritis.
147.	Saat bulan suro kami berkunjung kesana.
148.	... biasanya kami ke sana pada hari minggu.
149.	mereka sangat menikmati keindahan
150.	... mereka seperti melihat seperti kepiting, Lalu mereka
151.	Tidak lama lagi sudah Sore hari ...
152.	... tentang keindahan pantai parang tritis.
153.	Banyak mobil menuju pantai parang tritis.
154.	Saya mengajak Ayah ke pantai
155.	... saat itulah pantai parangtritis menjadi kenangan yang tidak terlupakan.
156.	Di sekolah saya menceritakannya kepada teman-teman ...
157.	Pantai parang tritis adalah pantai yang sangat
158.	kami sangat senang di pasir yang putih.
159.	Kebanyakan dari mereka suka naik Delman.
160.	... berlari-larian ke Pasir yang lembut dan putih.
161.	Keadaan yang Bahaya disebabkan mereka sendiri.
162.	Pada saat Liburan tiba banyak turis yang dating.
163.	terdapat menara pengawas di sebelah utara.
164.	sedikit sekali yang memancing di pantai Parang Tritis.
165.	saat itu sandalku hanyut di laut.
166.	... dengan hati gembira Aku dan Ibu berfoto ria di sana.
167.	saat ombak menerpa kakiku aku langsung lari.
168.	... melihat Turis yang sedang naik delman di tepi pantai.
169.	Sore hari kami langsung beranjak pulang bersama Teman-temanku.
170.	Sehingga kabupaten Bantul tidak juga disebut...
171.	Pada hari minggu Pantai parangtritis banyak dikunjungi...
172.	Wisata yang terletak di desa kasongan, kecamatan kasihan.
173.	Melihat nelayan yang sedang menangkap ikan di pantai parangtritis.
	Lalu saya dan Ayah pergi ke warung makan...
174.	Menuju parang tritis aku memandang pohon kelapa di sisi jalan.
175.	... sampai diperbatasan kali urang diperbolehkan

176.	Menceritakan tentang keindahan pariwisata parang tritis.
177.	Pasir di pantai parang tritis sangat lembut.
178.	Kamipun merenungkan mau pergi ke mana.
179.	... dan kami sepakat hari minggu kita berangkat.
180.	Dan keesokan harinya hari minggu kami berangkat ...
181.	Di sana banyak yang mandi di Pantai itu



Lampiran 5
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Turunan

No	Kutipan
1.	... seringkali melanggar peraturan yang sudah di buat itu.
2.	... topiku di pinjam oleh temanku.
3.	Jalan menuju ke pantai macet di karenakan...
4.	Peringatan untuk tidak mandi di laut seringkali di abaikan.
5.	Aku di suruh untuk membelikan oleh-oleh oleh adikku.
6.	Bis menuju antar kota juga sampai di sana.
7.	Di Parang Tritis diwajibkan memakai baju yang tidak berwarna hijau.
8.	Jingking yang aku dapat di bawa oleh temanku.
9.	... seringkali aku di ajak ke Pantai Parang Tritis.
10.	... setelah itu aku di tinggalkan oleh teman-temanku.
11.	... saat itu di mengerti juga oleh teman-temanku....
12.	Seperti orang yang ber jejer di depan laut.
13.	Kami membawa bekal di antaranya, makanan, pakaian untuk ganti, dan uang secukupnya.
14.	Aku tahu apa yang di senangnya
15.	... semua pengunjung di perhatikan oleh Tim SAR.
16.	Sudah lama di bangun sebuah menara pengawas.
19.	... keadaan sudah aman dan di kendalikan.
20.	Banyak pengunjung yang sudah di peringatkan tetapi tidak memperhatikan.
21.	Kami melihat matahari tenggelam dengan ber sama-sama.
22.	... temanku baru ingat bahwa barang yang di bawanya ada yang kurang.
23.	Sesungguhnya semua di rasakan oleh mereka.
24.	... pengunjung menyalah gunakan fasilitas yang ada.
25.	... pengalaman itu tidak di sia-siakan dengan baik.
26.	Tempat seperti itu layak di kunjungi oleh semua orang.
26.	Pantai Parang Tritis selalu di kenang oleh pengunjung....
27.	Sudah sepantasnya Parang Tritis di berikan penghargaan
28.	Seperti di adakan pesta tadi malam
29.	... semenjak di bangun kios-kios sepanjang pantai
30.	Semuanya telah di bawa oleh temanku
31.	... dengan terpaksa temanku di tinggalkan di sana.
32.	... berlarian dengan di angkat kakinya di atas air.
33.	... seperti halnya semuanya yang di berikan Tuhan Yang Maha Esa.
34.	Keindahan yang tidak dapat di bayangkan
35.	Gunung yang ada di timur dapat di amati dengan jelas.
36.	... keras-keras ke esokan harinya kira-kira jam
37.	Orang-orang baju tersebut di sukai Nyi Roro Kidul
38.	... yang hanyut di telan ombak.
39.	... atas keindahan yang di berikan Alloh S.W.T kepada kita semua.

Lampiran 6
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Ulang

No	Kutipan
1.	... berdatangan bersama sama naik delman.
2.	Setelah turun tiba tiba pamanku sudah di depan.
3.	... sedang menyiapkan alat alatnya yang dijual
4.	... di rumah paman tiba tiba akau dipanggil kawanku.
5.	Tiba tiba pada waktu jam 12 malam banyak terompet
6.	... keesokan harinya kira kira jam setengah enam semua
7.	... langsung aku beri oleh oleh dari Parang Tritis.
8.	... bahkan anak kecil2 ikut bermain di
9.	Anak2 suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
10.	... karena orang2 yang membuang sampah di pantai.
11.	Di Parang Tritis banyak anak2 muda yang bermain
12.	... bahkan ada yang pura2 mengamen di sana.
13.	Orang orang di sekitar Parang Tritis heran karena
14.	... dan bahkan banyak turis2 yang datang hanya untuk pergi ke pantai
15.	... aku dan teman teman mencari jingking
16.	Aku dan teman teman makan sambil menikmati keindahan pantai.
19.	Aku dan teman teman bermain sambil menendang bola
20.	Setelah itu aku dan teman2
21.	Kuda kuda yang menarik delman kasihan sekali
22.	Banyak anak2 yang tidak menghiraukan larangan
23.	Kira kira setengah enam sore sudah dapat dilihat
24.	Secara tiba tiba ombak menerpa kakiku
25.	... senang dengan oleh oleh yang saya bawaan.
26.	Kami berlari sampai batuk batuk karena kelelahan.
27.	Burung2 beterbangan di atas laut yang indah.
28.	Pagi2 sekali kami sudah berangkat untuk ke pantai Parang Tritis.
29.	Dengan bersama sama kami memarkirkan sepeda
30.	... kami hati hati dalam bermain di pantai.
31.	... seperti hewan berlari2 diatas pasir
32.	... berlari2 mengejar jingking yang larinya cepat.
33.	Pasir yang ada di pantai lembut lembut di pegang.
34.	Kami berlari melawan ombak dan tiba tiba aku terjatuh
35.	... berdatangan bersama sama naik delman.
36.	Anak2 suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
37.	... karena orang2 yang membuang sampah di pantai.
38.	Di Parang Tritis banyak anak2 muda yang bermain
39.	... bahkan ada yang pura2 mengamen di sana.
40.	... keesokan harinya kira kira jam setengah enam semua
41.	... langsung aku beri oleh oleh dari Parang Tritis.

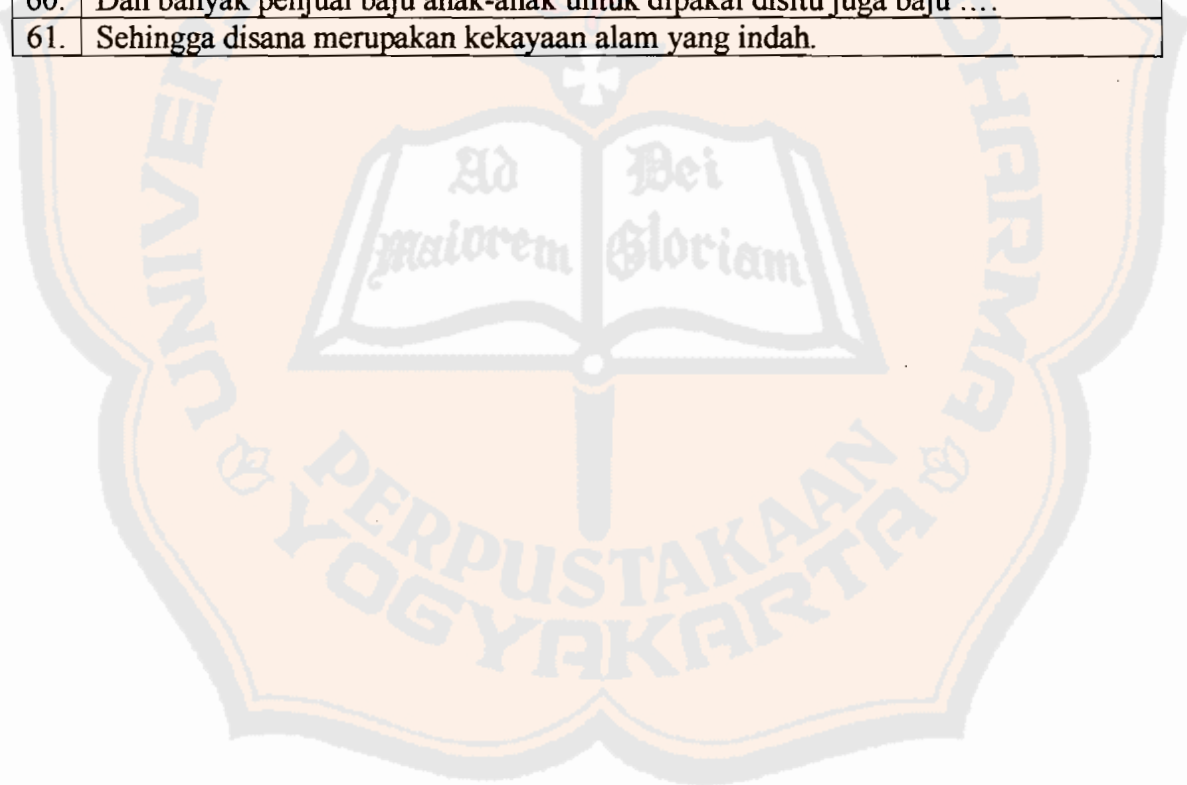
42.	... bahkan anak kecil2 ikut bermain di
43.	Anak2 suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
44.	... karena orang2 yang membuang sampah di pantai.
45.	Di Parang Tritis banyak anak2 muda yang bermain
46.	... bahkan ada yang pura2 mengamen di sana.
47.	Orang orang di sekitar Parang Tritis heran karena
48.	... dan bahkan banyak turis2 yang dating hanya untuk pergi ke pantai
49.	... aku dan teman teman mencari jingking
50.	Setelah turun tiba tiba pamanku sudah di depan.
51.	... sedang menyiapkan alat alatnya yang dijual
52.	... di rumah paman tiba tiba akau dipanggil kawanku.
53.	Tiba tiba ada ombak yang menerjang kakiku.
54.	Aku dan teman teman makan sambil menikmati keindahan pantai.
55.	Aku dan teman teman bermain sambil menendang bola
56.	Setelah itu aku dan teman2
57.	Kuda kuda yang menarik delman kasihan sekali
58.	Banyak anak2 yang tidak menghiraukan larangan
59.	Kira kira setengah enam sore sudah dapat dilihat
60.	Secara tiba tiba ombak menerpa kakiku



Lampiran 7
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Depan di, ke, dan dari

No	Kutipan
1.	... sangat senang disana ombaknya yang
2.	Disana juga terdapat para pengamen
3.	Ternyata dipantai Prang Tritis itu terdapat
4.	... kamipun naik kedalam bis tersebut.
5.	Sesudah sampai dirumah aku perlihatkan kepada adik
6.	... banyak anak-anak mandi dilaut walaupun sudah dilarang.
7.	Aku bermain bola ditepi pantai.
8.	... keluargaku beristirahat dibawah pohon kelapa.
9.	Aku disana diajak ayah untuk makan di restoran
10.	Pelayan disana cantik-cantik dan orangnya ramah.
11.	... bila ada turis yang beli disana.
12.	Setelah matahari sudah ada diatas kepala
13.	Aku sungguh tak menduga yang diatas cukup pandai
14.	... dengan anak perempuan yang ada disitu.
15.	... oleh-oleh untuk yang ada dirumah.
16.	... sumber pendapatan penduduk yang ada disekitarnya.
19.	... biasanya menginap dihotel dekat pantai
20.	... para wisatawan diseluruh Indonesia bahkan diseluruh dunia.
21.	Pada malam hari diPantai Prangtritis ombaknya
22.	..., dibawah gunung itu terdapat batu
23.	... kapal yang ada dipinggir Pantai Parang Tritis.
24.	Disana adalah tempat untuk berpacaran
25.	Yang terlalu memikirkan pelajaran disekolah atau kampus.
26.	... semua orang melihar ketimur untuk melihat keindahan
27.	... karena kakak dan orangtua dirumah paman ...
28.	... karena aku ingin bermain diair.
29.	Orang-orang seringkali menikmati ombak disana.
30.	Udara disana sejuk dan tenang.
31.	..., namun disana selalu banyak pengunjungnya.
32.	Pemandangan disana begitu indah dan menyenangkan.
33.	Keindahan disana sangat menakjubkan.
34.	... karena mereka cocok suasana disana.
35.	Setiap hari Minggu pengunjung disana lebih banyak dari pada
36.	Pemandangan disana begitu indah dan menyenangkan.
37.	Keindahan disana sangat menakjubkan.
38.	Karena suasana disana begitu romantis dengan udara
39.	... orang-orang yang beradda disana tidak hanya datang
40.	... ketika saya pergi kesana saya kagum
41.	... supaya jangan mandi dilaut karena sangat berbahaya.

42.	... dan perjalanannya keatas itu memang memerlukan waktu yang cukup
43.	... juga pergi untuk ketempat permainan yang sudah
44.	Suasana mushola disana cukup indah.
45.	Penjual juga banyak dan disana juga ada andong untuk
46.	... untuk pergi kebarat maupun sebelah timur.
47.	Disana juga banyak orang yang mencari ikan dan ombaknya
48.	Disana rasanya sangat senang selain ada permainan juga ada banyak orang
49.	Setelah sudah puas disana saya pulang dan setelah
50.	... pantai-pantai yang ada disini, namun aku hanya
51.	... seringkali menikmati ombak disana.
52.	Saya disana bermain pasir sambil melihat ombak yang sedang bergelombang.
53.	Pasir yang ada disana itu lembut dan tidak
54.	Rumah yang ada disana itu kebanyakan rumah
55.	... berkunjung kepantai Prang Tritis adalah untuk menyegarkan
56.	Air yang ada dipantai parang tritis itu tidak banyak terdapat
57.	... sampah-sampah yang melayang disitu.
58.	Berkunjung kesana memang mengasyikan.
59.	... andong berkeliling-keliling dan kembali kesitu lagi.
60.	Dan banyak penjual baju anak-anak untuk dipakai disitu juga baju
61.	Sehingga disana merupakan kekayaan alam yang indah.



Lampiran 8
Kesalahan Penulisan Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Penulisan Partikel

No	Kutipan
1.	Setelah sampai di tempat umum kamipun istirahat
2.	Kamipun hampir sampai tapi sayang di hadapan kami



Lampiran 9
Kesalahan Penulisan Unsur Serapan
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No	Kutipan
1.	Wilayah Bantul sangat setrategis.
2.	Di Parangtritis banyak sekali restaurant.
3.	Waktu itu saya pergi ke musolla.
4.	Di sana tidak boleh memakai baju berwarna orange.
5.	Setelah pulang saya membeli souvenir.
6.	Banyak sekali asesoris di jual di tepi pantai.
7.	... untuk membeli munuman dan makanan di restourant.
8.	Seharusnya kita memuji keagungan Allow SWT yang telah
9.	Tidak lupa saya membeli grabah yang bagus dari Kasongan.
10.	Kami bermain volly di Pantai Parangtritis.
11.	Letak desa ini juga cukup setrategis, karena
12.	Waktu itu bulan muharram, dan cukup banyak pengunjung.
13.	Saya berkenalan dengan toris di pantai.
14.	Toris itu sangat senang karena telah berkenalan dengan saya.
15.	Bulan syura banyak pengunjung di Pantai Parangtritis.
16.	Bulan suro digunakan untuk memberikan sesaji.
17.	Kalau naik taxi sangat mahal.
18.	Ataupun untuk berfoto dengan toris.
19.	Seharusnya kita memuji keagungan Alloh.
20.	harga grabah di Kasongan tidak mahal..
21.	Setelah pulang saya membeli souvenir dari Pantai Parangtritis.
22.	Souvenir di Pantai Parangtritis sangat bermacam-macam.
23.	Kami bermain volli di Pantai Parangtritis
24.	Bermain volli saja sangat senang apalagi,....
25.	Kalau kehabisan bis kita dapat naik taxi.

Lampiran 10
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Titik

No	Kutipan
1.	... saya dan kawan-kawan berkunjung ke Pantai Parang Tritis
2.	Saya sangat bersyukur bisa ikut ke Pantai Parang Tritis
3.	Orang itu baik sekali. karena orang itu menyelamatkan
4.	... sesudah subuh ramai sekali. apalagi kalau liburan
5.	... duduk yang nyaman buatku
6.	... yang ada disekitar perjalanan menuju Kaliurang aku memandang
7.	... untuk membeli minuman dan makanan
8.	... dan pantai parngtritis itu pantas dikunjungi
9.	... ombak yang sangat pelan-pelan ombak itu
10.	Sampai disana pukul 08.00
11.	Letak desa ini juga cukup strategis
12.	...aku pun juga ingin naik delman
13.	... saya menyuruh ibu menggoreng jingkingnya
14.	... aku disuruh masuk dan disuruh minum
15.	... mengajakku ke tempat banyak jingkingnya
16.	... pantai parang tritis pantai yang indah untuk dinikmati
17.	... untuk menenangkan pikiran yang sedang kacau
18.	Ataupun untuk berfoto bersama-sama

Lampiran 11
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

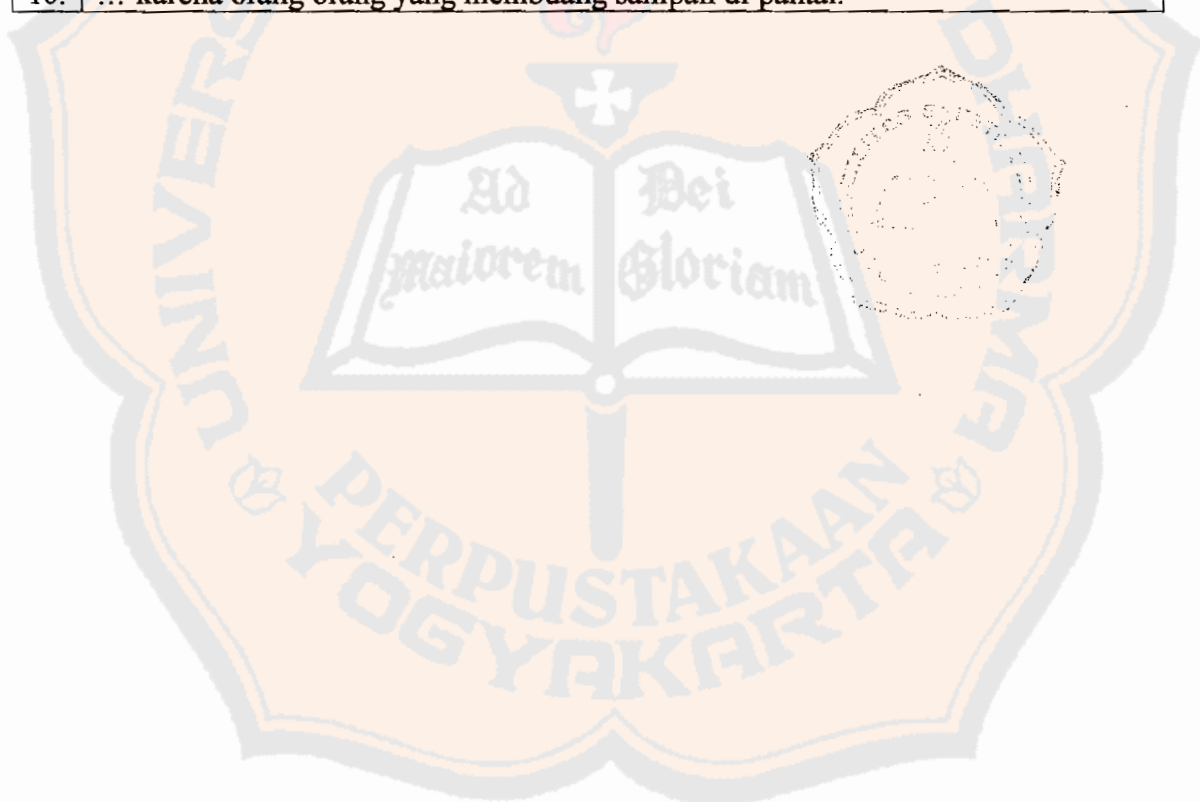
No	Kutipan
1.	...misalnya bukan dari orang Yogyakarta disana terdapat banyak hotel
2.	... sambil berjalan menuju pulang tetapi kami berhenti
3.	... bisa mendapatkan hadiah tetapi kami tidak mendapatkannya.
4.	Kami mau turun ke pantai itu tetapi tiba-tiba turun hujan
5.	Karena, itu merupakan kekayaan kita semua.
6.	... hanya untuk rekreasi ada juga untuk tujuan lainnya.
7.	... teman saya mandi membayar Rp 3000,- setelah mandi saya bermain lagi....
8.	... hanya mendapat satu ekor kepiting akhirnya saya mentraktir
9.	... berjalan-jalan didekat air apabila ada ombak datang aku selalau
10.	... bersama teman-teman tetapi aku tidak bermain air.
11.	Setelah mandi aku akan membayar tetapi uang yang ada di dalam sakuku
12.	... ada keripik, peyek jingking, salak dan apel.
13.	Walaupun demikian masih banyak orang yang
14.	... sepeda motor, mobil dan truk yang melintasi jembatan.
15.	Oleh karena itu dengan adanya jembatan
16.	Misalnya di daerah parkir harus aman.
17.	Maka dari itu kita dapat dengan mudah mengetahui harga makanan.
18.	Misalnya tanda bahaya yang ada di sepanjang pantai.
19.	Jadi kita harus menjaga pantai agar tetap bersih.
20.	Oleh karena itu kita dapat mandi di sana.
21.	mandi membayar Rp 2000,- setelah mandi kami langsung pulang.
22.	... satu ekor kepiting akhirnya saya mencari lagi....
23.	... berjalan-jalan didekat air apabila ada ombak datang
24.	... bersama teman-teman tetapi aku tidak bermain air.
25.	Misalnya di daerah pinggir di beri penyeberangan.
26.	Maka dari itu kita dapat dengan mudah mengetahui harga makanan di sana.
27.	Misanya peyek jingking yang terkenal di sana.
28.	Jadi kita harus menjaga pantai agar tidak banyak sampahnya.
29.	Oleh karena itu kita dapat naik dokar dengan teman-teman.
30.	Sejak itu kami sering ke sana tetapi hanya naik sepeda.
31.	Oleh karena itu dengan adanya jembatan
32.	Misanya di daerah parkir harus aman.
33.	Maka dari itu kita dapat dengan mudah mengetahui harga makanan.
34.	Misanya tanda bahaya yang ada di sepanjang pantai.
35.	Jadi kita harus menjaga pantai agar tetap bersih.
36.	...misalnya bukan dari orang Yogyakarta disana terdapat banyak hotel
37.	... sambil berjalan menuju pulang tetapi kami berhenti
38.	... bisa mendapatkan hadiah tetapi kami tidak mendapatkannya.
39.	Kami mau turun ke pantai itu tetapi tiba-tiba turun hujan

40.	Karena, itu merupakan kekayaan kita semua.
41.	Maka dari itu kita dapat dengan mudah mengetahui harga makanan di sana.
42.	Misalnya peyek jingking yang terkenal di sana.
43.	Jadi kita harus menjaga pantai agar tidak banyak sampahnya.
44.	Oleh karena itu kita dapat bermain air dengan santai.
45.	Kami sering ke sana tetapi hanya dengan teman-teman.
46.	Oleh karena itu dengan adanya jembatan penyeberangan ke pantai....



Lampiran 12
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung

No	Kutipan
1.	Penjual di sana cukup-banyak yang berasal dari luar Yogyakarta.
2.	... karena kepercayaan masyarakat terhadap mitos Nyi Roro Kidul
3.	... sedang menyiapkan alat-alatnya yang dijual
4.	... di rumah paman tiba-tiba akau dipanggil kawanku.
5.	Tiba-tiba pada waktu jam 12 malam banyak terompet
6.	... keesokan harinya kira-kira jam setengah enam semua
7.	... langsung aku beri oleh-oleh dari Parang Tritis.
8.	... bahkan anak kecil-kecil ikut bermain di
9.	Anak-anak suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
10.	... karena orang-orang yang membuang sampah di pantai.



Lampiran 13
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya

No	Kutipan
1.	Ibu bilang kenapa kau tidak pakai sepatu
2.	...nenek lalu bilang mana oleh-olehnya



Lampiran 14
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Petik

No	Kutipan
1.	Setelah itu saya bertanya pada kernetnya, Pak kenapa kok hari ini penumpangya penuh?"
2.	Nenek bertanya, jingkingnya yang kamu bawa tadi mana?



**Lampiran Kesalahan Ejaan
Kelas II SMPN 3 Bantul**



Lampiran 1
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Vokal

No	Kutipan
1.	Kami sε nang mε lihat kε indahan yang alami.
2.	Kε tika di dalam pasir kami bε rmain lumpur pasir.
3.	Kε mudian kami bε jalan mε nuju kε kamar mandi.
4.	... para pεngunjung datang bε rbondong-bondong untuk mε lihat kε indahan alam...
5.	... mε lihat matahari tε rbit dari timur yang mε mancarkan sinarnya untuk
6.	Orang dari mancanε gara sε ring bε rkunjung kε Pantai Parangtritis.
7.	... tepi Pantai Parangtritis dεngan ombak mε nghampiri
8.	Suasana Pantai Parangtritis pada saat tεrbenamnya matahari sungguh ramai.
9.	Dεngan dεburan ombak, pasir yang lεmbut mεmbuat kita mε rasa....
10.	Burung-burung tεrbang di atas pantai itu.
11.	Pantai Prangtritis banyak pε njual mε njual rεmpε yε k jingking.
12.	Ada pε njual rujak dε ngan buah yang sε gar.
13.	Jε nis ikan di pantai itu bε rmacam-macam.
14.	Sor ε hari pantai Parangtritis dipadati pε ngunjung.
15.	Pantai Parangtritis tεrlε tak di Propinsi Da ε rah Istim ε wa Yogyakarta
16.	Orang dari mancan εgara sε ring bε rkunjung kε Pantai Parangtritis.
19.	... pε rbatasannya pantainya mε l εntang kε barat, bε gitu luasnya
20.	Dan kε napa sε tiap harinya sε lalu ada dan banyak orang yang datang
21.	... kε sana kalau bukan kar ε na kε indahan pantainya.
22.	Ol ε h kar ε na itu buktikanlah sε ndiri kε indahan Pantai Parangtritis.
23.	... sangat luas, tεmpat parkir dan tεmpat bε rjualan bε rbagai barang juga
24.	... dan l εngkap dε ngan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
25.	Kami sε nang mε lihat kε indahan yang alami.
26.	Kε tika di dalam pasir kami bε rmain lumpur pasir.
27.	Kε mudian kami bε jalan mε nuju kε kamar mandi.
28.	... para pεngunjung datang bε rbondong-bondong untuk mε lihat kε indahan alam...
29.	... mε lihat matahari tε rbit dari timur yang mε mancarkan sinarnya untuk
30.	... bε rwarna kuning mulai mε mε rah dan tεrbenam di sε belah barat
31.	Kita tidak bol ε h mε makai baju bε rwarna mε rah dan hijau muda.
32.	Pantai Parangtritis tεrl ε tak di Propinsi Da ε rah Istim ε wa Yogyakarta
33.	... kar ε na nanti bias dis ε rε t ombak untuk makanan pε nghuni pantai itu.
34.	Banyak orang yang tε rsε rε t ombak, tε nggε lam dan akhirnya mati.
35.	Dan kar ε na sudah tε rbukti, jadi kε banyakan orang mε mpercayai cε rita itu
36.	Aku sudah bε rulang kali pε rgi kε pantai Parangtritis dan
37.	Dan kε napa sε tiap harinya sε lalu ada dan banyak orang yang datang
38.	... kε sana kalau bukan kar ε na kε indahan pantainya.
39.	Ol ε h kar ε na itu buktikanlah sε ndiri kε indahan Pantai Parangtritis.

40.	... sangat luas, tēmpat parkir dan tēmpat bējualan bērbagai barang juga
41.	... dan lēngkap dēngan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
42.	Kami sēnang mēlihat kēindahan yang alami.
43.	Kētika di dalam pasir kami bērmāin lumpur pasir.
44.	Kēmudian kami bējalan mēnuju kēkamar mandi.
45.	... banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian ...
46.	... karēna nanti bias disēret ombak untuk makanan pēnghuni pantai itu.
47.	Banyak orang yang tērsēret ombak, tēnggēlam dan akhirnya mati.
48.	Dan karēna sudah tērbukti, jadi kēbanyakan orang mēmpercayai cērita itu
49.	Aku sudah bērulang kali pērgi kēpantai Parangtritis dan
50.	Dan kēnapa sētiap harinya sēlalu ada dan banyak orang yang datang
51.	... kēsana kalau bukan karēna kēindahan pantainya.
52.	Olēh karēna itu buktikanlah sēndiri kēindahan Pantai Parangtritis.
53.	... sangat luas, tēmpat parkir dan tēmpat bējualan bērbagai barang juga
54.	... dan lēngkap dēngan fasilitas kamar mandi atau lainnya.
55.	Kami sēnang mēlihat kēindahan yang alami.
56.	Kētika di dalam pasir kami bērmāin lumpur pasir.
57.	Kēmudian kami bējalan mēnuju kēkamar mandi.
58.	... para pēngunjung datang bērbondong-bondong untuk mēlihat kēindahan alam...
59.	... mēlihat matahari tērbit dari timur yang mēmancarkan sinarnya untuk
60.	... bēwarna kuning mulai mēmērah dan tērbēnam di sēbelah barat
61.	Kita tidak bolēh mēmakai baju bēwarna mērah dan hijau muda.
62.	Pantai Parangtritis tērletak di Propinsi Daērah Istimēwa Yogyakarta
63.	Orang dari mancanēgara sēring bērkunjung kēPantai Parangtritis.
64.	... pērbatasannya pantainya mēlēntang kēbarat, bēgitu luasnya
65.	Tētapi kēbanyakan banyak yang mandi di pantai daripada mēnyēwa dokar.
67.	... tērdapat banyak pērahu yang tērlihat sangat kēcil dibagian sana.
68.	Dan karēna sudah tērbukti, jadi kēbanyakan orang mēmpercayai cērita itu
69.	Aku sudah bērulang kali pērgi kēpantai Parangtritis dan
70.	... harinya sēlalu ada dan banyak orang yang datang
71.	... kalau bukan karēna kēindahan pantainya.
72.	Pantai Prangtritis sangat tērkēnal di Pulau Jawa.
73.	Orang mēmpercayai cērita tēntang Nyi Roro Kidul.
74.	Sēnang sēkali rasanya, tidak ingin pulang.
75.	... mēmandang ombak yang tampaknya sēdang berkējar-kējaran ...

Lampiran 2
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Konsonan

No	Kutipan
1.	Selain pen g unjun g datan g ke pantai ada ju g a pen g unjun g
2.	...peyek jingking mempunyai rasa yan g urih dan enak.
3.	Den g an uang seribu rupiah
4.	Sesudah itu kami men g gunakan dokar untuk berkelilin g
5.	Denan d g buran ombak, pasir yan g lembut membuat kita merasa....
6.	Burun g -burun g terban g di atas pantai itu.
7.	Senan g sekali kami bermain pasir
8.	Sedan g di buat candi dari pasir yan g basah.
9.	Kenan g -kenan g an yang dapat dismpn di rumah.
10.	Sore hari pantai Paran g tritis dipadati pen g unjun
11.	Pantai Paran g tritis terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yo g yakarta
12.	Oran g dari mancan g ara serin g bekunjung ke Pantai Paran g tritis.
13.	Pantai Paran g tritis san g at t g erk g enal.
14.	Banyak pen g unjun g dating berbondon g -bondon g untuk melihat keindahan
15.	Pantai yan g luas biru membentan g itu
16.	Suasana Pantai Paran g tritis pada saat t g erbenamnya matahari sun g guh ramai.
19.	Pantai Paran g tritis san g at t g erk g enal.
20.	Pantai Pran g tritis banyak penjual menjual rempeyek jin g kin g .
21.	Penjual rujak den g an buah yan g enak dilihat.
22.	Pantai yan g luas biru membentan g itu
23.	Suasana Pantai Paran g tritis pada saat t g erbenamnya matahari sun g uh ramai.
24.	Denan d g buran ombak, pasir yan g lembut membuat kita merasa....
25.	Burun g -burun g terban g di atas pantai itu.
26.	Pantai Pran g tritis banyak penjual menjual rempeyek jin g kin g .
27.	Denan d g buran ombak, pasir yan g bertaburan
28.	Pantai Paran g tritis dipadati pen g unjun
29.	Suasana Pantai Paran g tritis pada saat t g erbenamnya matahari sun g guh ramai.
30.	Denan d g buran ombak, pasir yan g lembut membuat kita merasa....
31.	Burun g -burun g terban g di atas pantai itu.
32.	Pantai Pran g tritis banyak penjual menjual rempeyek jin g kin g .
33.	Ada penjual rujak den g an buah yan g se g ar.
34.	Den g an jenis ikan di pantai itu bermacam-macam
35.	Sore hari pantai Paran g tritis dipadati pen g unjun g .
36.	Pantai Paran g tritis terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yo g yakarta
37.	Oran g dari mancan g ara serin g bekunjung ke Pantai Paran g tritis.
38.	Pantai Pran g tritis sangat menyejukkan hati.
39.	Burun g -burun g terban g di atas pantai itu.
40.	Pantai Pran g tritis banyak penjual menjual rempeyek jin g kin g .
41.	Senan g rasanya dapat bersama-sama teman.

42.	Burung terbang di atas tanpa lelah.
43.	Pantai Prangtritis banyak wisatawan mancanegara maupun lokal.



Lampiran 3
Kesalahan Pemakaian Huruf
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Pemenggalan Kata

No	Kutipan
1.	Sehingga kami sena- ng sekali di sana.
2.	Pantai yang tenang memb- uat semuanya damai
3.	Terlihat perahu yang sangat kec- il di seberang sana.
4.	Dengan bantuan pak kus- ir kami naik delman.
5.	Sore hari pantai Para- ngtritis dipadati pengunjung.
6.	Pantai Parang tritis ban- yak penjual menjual rempeyek jingking.
7.	Di sebelah atas terd- Apat gunung yang menjorok ke selatan.
8.	Dengan deb- uran ombak, pasir yang lembut
9.	... di sana membuat rumah-rumah- an yang dari pasir.
10.	... disamping untuk membeli minu- man dan makanan.
11.	Pantai Parangtritis itu tempat nya sangat luas
12.	Pemandangan nya penuh dengan warna hijau yang sangat lebat.
13.	... dan saling berkejar-kejar- an, menambah
14.	Beraneka warna setelah kami telah ke capaian.
15.	Suasana Pantai Parangtritis pada saat terben- amnya matahari sungguh ramai.
16.	Pantai yang memberi kan kesejukan dan kenyamanan, itulah pantai yang kuinginkan.
19.	... dapat dijaga kelestarian nya dan dapat digunakan dengan
20.	... saya merasa bosan di rum- ah.
21.	Ketika kami pulang sudah dinan- Tikan oleh ibu dan adik.

Lampiran 4
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Huruf Kapital atau Huruf Besar

No	Kutipan
1.	Pada hari minggu kami bersama-sama pergi
2.	Dengan sepeda ontel kami menuju ke pantai parang tritis.
3.	saat itu pukul tujuh pagi
4.	Hari itu hari raya idul fitri
5.	Setiap hari raya idul fitri kami
6.	Apalagi pantai parang tritis sangat indah.
7.	setelah membeli makanan khas dari parang tritis
8.	nyi roro kidul adalah ratu pantai selatan.
9.	hari sudah beranjak sore
10.	Dahulu kala ada dongeng tentang nyi roro kidul.
11.	Saat itu kami ke pantai parang tritis./
12.	... sampai pantai parang tritis
13.	... menceritakan tentang keindahan pantai parang tritis ...
14.	... untuk memikirkan masalah Liburan itu.
15.	Kamipun merenungkan mau pergi ke mana.
16.	... dan kami sepakat hari minggu kita berangkat.
19.	Dan keesokan harinya hari minggu Pukul 0.00 pagi
20.	Di sekolah kami mengadakan perpisahan di pariwisata kali urang.
21.	... karena udara di sekitar pariwisata kali urang sangat
22.	... kami juga di tempat tujuan yaitu taman sari
23.	... bermain-main di taman sari kali urang,
24.	... makanan khas kali urang yaitu Jadhah
25.	Minggu atau hari Libur pasti dipadati
26.	di tepi pantai kami bermain layang-layang.
27.	Pada hari Libur itulah banyak turis
28.	... seperti pedagang Bakso, mie ayam, es kelapa
29.	Bila kami melihat ke tengah Laut/Pantai
30.	Aku memanggil Adik yang saat itu main air
31.	... ingin sekali kami mandi di Parang tritis....
32.	Air Laut di Parang Tritis pada pagi hari
33.	... pantainya Indah dan bersih
34.	... anak-anak kecil dan masih banyak Lagi.
35.	pasir yang lembut membuat kami senang.
36.	Dengan Delman kami berputar-putar di pantai.
37.	Saat itu Ayah dan Ibu bersama adik di sebelah
38.	... seperti pantai samas, pantai pandansimo
39.	Pada hari minggu tetanggaku berniat berlibur ke Pantai Parang Tritis.
40.	setelah sampai di sana kami langsung ke tepi pantai.
41.	memang Pantai Parang Tritis

42.	di sana juga ada kamar mandi dan kamar kecil.
43.	Di pantai Parang Tritis itu ada tim SAR.
44.	tentang Pantai parang Tritis yang banyak dikagumi banyak orang.
45.	Pantai parang tritis merupakan kebanggaan masyarakat bantul.
46.	... bermain-main di taman sari kali urang,
47.	... makanan khas kali urang yaitu Jadhah
48.	... membeli untuk oleh-oleh dari kali urang
49.	Kamipun merenungkan mau pergi ke mana.
50.	... dan kami sepakat hari minggu kita berangkat.
51.	Dan keesokan harinya hari minggu Pukul 0.00 pagi
52.	Di sana banyak yang mandi di Pantai itu
53.	... di sebelah timur parang tritis ada gunung yang
54.	kamar mandi dan kamar kecil tersedia di sana.
55.	pantai parang tritis merupakan obyek wisata yang tak terlupakan di hati.



Lampiran 5
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Turunan

No	Kutipan
1.	... semenjak di bangun kios-kios sepanjang pantai
2.	Semuanya telah di bawa oleh temanku
3.	... dengan terpaksa temanku di tinggalkan di sana.
4.	... berlarian dengan di angkat kakinya di atas air.
5.	Aku di suruh untuk membelikan oleh-oleh oleh adikku.
6.	Banyak pengunjung yang sudah di peringatkan tetapi tidak memperhatikan.
7.	Kami melihat matahari tenggelam dengan ber sama-sama.
8.	... temanku baru ingat bahwa barang yang di bawanya ada yang kurang.
9.	... saat itu di mengerti juga oleh teman-temanku....
10.	Seperti orang yang ber jejer di depan laut.
11.	Kami membawa bekal di antaranya, makanan, pakaian untuk ganti, dan uang secukupnya.
12.	Aku tahu apa yang di senangnya
13.	... semua pengunjung di perhatikan oleh Tim SAR.
14.	Sudah lama di bangun sebuah menara pengawas.
15.	... keadaan sudah aman dan di kendalikan.
16.	... semenjak di bangun kios-kios sepanjang pantai
19.	Semuanya telah di bawa oleh temanku
20.	... dengan terpaksa temanku di tinggalkan di sana.
21.	... berlarian dengan di angkat kakinya di atas air.
22.	... seperti halnya semuanya yang di berikan Tuhan Yang Maha Esa.
23.	Keindahan yang tidak dapat di bayangkan
24.	Gunung yang ada di timur dapat di amati dengan jelas.
25.	... pengalaman itu tidak di sia-siakan dengan baik.
26.	Tempat seperti itu layak di kunjungi oleh semua orang.
26.	Pantai Parang Tritis selalu di kenang oleh pengunjung....
27.	Sudah sepantasnya Parang Tritis di berikan penghargaan
28.	Seperti di adakan pesta tadi malam
29.	Kami melihat matahari tenggelam dengan ber sama-sama.
30.	Temanku baru ingat bahwa barang yang di bawanya ada yang kurang.
31.	... saat itu di mengerti juga oleh teman-temanku....
32.	Parang Tritis di sebut sebagai pantai yang termasyur di daerah Jogja.
33.	Kami membawa bekal di antaranya, makanan, pakaian untuk ganti, dan uang secukupnya.
34.	Aku tahu apa yang di senangnya
35.	Semua pengunjung di perhatikan oleh Tim SAR.
36.	Sudah lama di bangun sebuah menara pengawas.
37.	Keadaan sudah aman dan di kendalikan oleh tim SAR..

Lampiran 6
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Ulang

No	Kutipan
1.	... bahkan anak kecil2 ikut bermain di
2.	Anak2 suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
3.	... karena orang2 yang membuang sampah di pantai.
4.	Di Parang Tritis banyak anak2 muda yang bermain
5.	... bahkan ada yang pura2 mengamen di sana.
6.	Orang orang di sekitar Parang Tritis heran karena
7.	Banyak anak2 yang tidak menghiraukan larangan
8.	Kira kira setengah enam sore sudah dapat dilihat
9.	Secara tiba tiba ombak menerpa kakiku
10.	... senang dengan oleh oleh yang saya bawa.
11.	Kami berlari sampai batuk batuk karena kelelahan.
12.	Burung2 beterbangan di atas laut yang indah.
13.	Pagi2 sekali kami sudah berangkat untuk ke pantai Parang Tritis.
14.	Dengan bersama sama kami memarkirkan sepeda
15.	... kami hati hati dalam bermain di pantai.
16.	... seperti hewan berlari2 diatas pasir
19.	... berlari2 mengejar jingking yang larinya cepat.
20.	... dan bahkan banyak turis2 yang datang hanya untuk pergi ke pantai
21.	... aku dan teman teman mencari jingking
22.	Aku dan teman teman makan sambil menikmati keindahan pantai.
23.	Aku dan teman teman bermain sambil menendang bola

Lampiran 7
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Gabungan Kata

No	Kutipan
1.	Kami sengaja bersepeda agar sekaligus bisa berolah raga.



Lampiran 8
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Ganti ku, kau, mu, dan nya

No	Kutipan
1.	Pada hari Minggu aku dan tetangga ku ingin pergi ke Pantai Parangtritis.



Lampiran 9
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Kata Depan di, ke, dan dari

No	Kutipan
1.	Setelah sudah puas disana saya pulang dan setelah
2.	... pantai-pantai yang ada disini, namun aku hanya
3.	... seringkali menikmati ombak disana.
4.	Saya disana bermain pasir sambil melihat ombak yang sedang bergelombang.
5.	Pasir yang ada disana itu lembut dan tidak
6.	Rumah yang ada disana itu kebanyakan rumah
7.	... berkunjung kepantai Prang Tritis adalah untuk menyegarkan
8.	Air yang ada dipantai parang tritis itu tidak banyak terdapat
9.	... sampah-sampah yang melayang disitu.
10.	Pelayan disana cantik-cantik dan orangnya ramah.
11.	... bila ada turis yang beli disana.
12.	... biasanya menginap dihotel dekat pantai
13.	... para wisatawan diseluruh Indonesia bahkan diseluruh dunia.
14.	Setelah matahari sudah ada diatas kepala
15.	Aku sungguh tak menduga yang diatas cukup pandai
16.	... dengan anak perempuan yang ada disitu.
19.	... oleh-oleh untuk yang ada dirumah.
20.	... sumber pendapatan penduduk yang ada disekitarnya.
21.	... semua orang melihar ketimur untuk melihat keindahan
22.	... karena mereka cocok suasana disana.
23.	Setiap hari Minggu pengunjung disana lebih banyak dari pada
24.	Pemandangan disana begitu indah dan menyenangkan.
25.	Keindahan disana sangat menakjubkan.
26.	..., namun disana selalu banyak pengunjungnya.
27.	Pemandangan disana begitu indah dan menyenangkan.
28.	Keindahan disana sangat menakjubkan.
29.	... ketika saya pergi kesana saya kagum
30.	Berkunjung kesana memang mengasyikan.
31.	... andong berkeliling-keliling dan kembali kesitu lagi.

Lampiran 10
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Penulisan Partikel

No	Kutipan
1.	Setelah sampai di pantai kamipun langsung bermain air.
2.	Kamipun tidak lupa bermain di bebatuan yang besar.
3.	Setelah membelikan layang-layang adik, kamipun bergegas....
4.	Merekapun tidak berani untuk bermain di pantai.



Lampiran 11
Kesalahan Penulisan Unsur Serapan
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul
Jenis Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No	Kutipan
1.	Kami bermain volli di Pantai Parangtritis
2.	Bulan syura banyak pengunjung di Pantai Parangtritis.
3.	Bulan suro digunakan untuk memberikan sesaji.
4.	Di sana tidak boleh memakai baju berwarna orange.
5.	Setelah pulang saya membeli souvenir.
6.	Banyak sekali asesoris di jual di tepi pantai.
7.	Banyak sekali restourant yang ada di sana.
8.	Ataupun untuk berfoto dengan toris.
9.	Seharusnya kita memuji keagungan Alloh.
10.	Kami solat dzuhur di Masjid dekat pantai.
11.	Setelah adzan kami mulai pulang.
12.	Bulan January kami bersama teman-teman
13.	Saya berkenalan dengan toris di pantai.
14.	Toris itu sangat senang karena telah berkenalan dengan saya.
15.	Seharusnya kita memuji keagungan Allow SWT yang telah
16.	Tidak lupa saya membeli grabah yang bagus dari Kasongan.
17.	Kami bermain volly di Pantai Parangtritis.
18.	Setelah pulang saya membeli souvenir dari Pantai Parangtritis.

Lampiran 12
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Titik

No	Kutipan
1.	Saya dan kawan-kawan berkunjung ke Pantai Parang Tritis
2.	Pantai parang tritis pantai yang indah untuk dinikmati
3.	Orang itu baik sekali. karena orang itu menyelamatkan
4.	... sesudah subuh ramai sekali. apalagi kalau liburan
5.	Saat kembali ke pantai terlihat ada kepiting
6.	Disekitar perjalanan menuju Parangtritis aku memandangi pohon kelapa
7.	... untuk membeli minuman dan makanan
8.	Pasti mereka menganggap pantai parngtritis itu pantas dikunjungi
9.	... ombak yang sangat pelan-pelan ombak itu
10.	Sampai disana pukul masih jam sembilan
11.	Letak desa ini juga cukup strategis
12.	Saat itu aku pun juga ingin naik delman
13.	Saya menyuruh ibu menggoreng jingkingnya
14.	... aku disuruh mandi setelah dari Prangtritis
15.	Tono mengajakku ke tempat banyak jingkingnya
16.	... untuk bermain pasir dan dibuat candi-candian
17.	Ataupun untuk berfoto bersama-sama

Lampiran 13
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Koma

No	Kutipan
1.	Jadi_ kita harus menjaga pantai agar tetap bersih.
2.	Oleh karena itu_ kita dapat mandi di sana.
3.	mandi membayar Rp 2000,-_ setelah mandi kami langsung pulang.
4.	... hanya mendapat satu ekor kepiting_ akhirnya saya mentraktir
5.	... berjalan-jalan didekat air_ apabila ada ombak datang aku selalau
6.	... bersama teman-teman_ tetapi aku tidak bermain air.
7.	Setelah mandi aku akan membayar_ tetapi uang yang ada di dalam sakuku
8.	... ada keripik, peyek_ jingking, salak_ dan apel.
9.	Walaupun demikian_ masih banyak orang yang
10.	... satu ekor kepiting_ akhirnya saya mencari lagi....
11.	... berjalan-jalan didekat air_ apabila ada ombak datang
12.	Jadi_ kita harus menjaga pantai agar tetap bersih.
13.	Maka dari itu_ kita dapat denagn mudah mengetahui harga makanan.
14.	Misalnya_ tanda bahaya yang ada di sepanjang pantai.
15.	... bersama teman-teman_ tetapi aku tidak bermain air.
16.	Misalnya_ di daerah pinggir di beri penyeberangan.
17.	Maka dari itu_ kita dapat denagn mudah mengetahui harga makanan di sana.
18.	Misalnya_ peyek_ jingking yang terkenal di sana.
19.	Jadi_ kita harus menjaga pantai agar tidak banyak sampahnya.

Lampiran 14
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung

No	Kutipan
1.	Kami menuju ke pantai dan tiba tiba kami tergulung ombak.
2.	Sering kali kami bermain bain disekitar Pantai Parangtritis.
3.	Teman teman tidak langsung mandi akrena takut.
4.	Pagi pagi benar kami sudah bangun untuk pergi ke
5.	Tiba tiba ada angin kencang dari arah salatan.
6.	Kakak mengajakku untuk menang kap jingking yang banyak.
7.	Langsung aku beri oleh oleh dari Parang Tritis oleh tante.
8.	... bahkan anak kecil kecil ikut bermain di pantai dan terkena ombak.
9.	Anak anak suka naik kuda yang ada di tepi pantai.
10.	... karena orang orang yang membuang sampah di pantai.
11.	Dalam perjalanan aku me lihat orang gila yang
12.	Di sebelah kiri pantai pa rangtritis terlihat gunung
13.	Saat itu teman teman tidak tahu kalau di depan itu ombaknya besar.
14.	Layang-layang yang saya pegang ter lepas dari pegangan.
15.	... membeli maknaan yang harganya cukup ma hal....
16.	Setelah itu saya mandi dan cuci ka Ki di kamar mandi.
17.	Harga mie ayam saja sam pai Rp 3000,-.
18.	Meskipun kami kelelahan teta Pi kami tetap bermain air dan pasir.

Lampiran 15
Kesalahan Pemakaian Kata
Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 3, Bantul
Jenis Kesalahan Pemakaian Tanda Petik

No	Kutipan
1.	Ayo cepat pulang hari sudah mulai siang!



**Lampiran Karangan Deskripsi
Kelas II SMPN 1 Mulyodadi Bantul**



TK = 2
HV = 124
HKon = 78
HK = 2

9 ≠ 9
E ≠ e

Ruri Indri Hapsari
2⁴
24⁴

PESONA PANTAI PARANGTRITIS

Pantai Parangtritis sangat terkenal. Banyak para pengunjung datang berbondong-bondong untuk melihat keindahan alam tersebut. Pantai yang luas biru membatang itu mempunyai kekayaan but yang indah. Pada saat posang surut banyak terdapat kepiting, keong, kerang dan kelamangnya. Sungguh indah sekali dengan terdapatnya bebatuan pegunungan yang dari jauh tampak hijau. Gemuruh ombaknya membuat kita ingin berlepas das kaki dan menghampirinya. Pasir yang lembut-lembut membuat kita ingin menyuruh dan lekas untuk bermain. Samal menikmati udara segar yang membuat kita sehat, kuat, dan musti kembali para pengunjung obapat menikmati makanan dan minuman. Warna warna layangan yang kita lihat dapat membuat perasaan kita melamunkan masa lalu yang tak terlupakan. Pantai Parangtritis yang mempesona dan ditambah dengan panorama panorama yang indah membuat kita ingin memoret pemandangan tersebut. Selain terdapat warung-warung makan, Pantai Parangtritis juga terdapat bandi. Asiknya naik bandi keliling tepi pantai Parangtritis. Kita ombak yang menghampiri. Para pengunjung banyak bermain dan mandi di pantai tersebut. Di sebelah timur terdapat pegunungan. Ombak yang terpelemb di lahan pegunungan itu sangat indah. Para nelayan mencari ikan pada pagi hari. Jenis ikan di pantai itu bermacam-macam. Matahari yang menyinari pantai membuat warna pantai menjadi cerah. Suasana Pantai Parangtritis pada saat terdapatnya matahari sungguh ramai. Langit yang kekuningan menandakan bahwa ke arah pantai itu. Sore hari pantai Parangtritis dipadati pengunjung. Para pengunjung datang ke pantai itu untuk melihat pemandangan pantai yang mempesona dengan matahari berbenamnya matahari. Sungguh indah sekali pantai Parangtritis itu. Dengan dekuran ombak, pasir yang lembut-lembut membuat kita merasa puas melihat keindahan alam. Burung-burung terbang diatas pantai itu. Selain pengunjung datang ke pantai ada juga pengunjung dari luar negeri. Tak hanya lagi pantai Parangtritis banyak pengunjung datang berpelemb singking yang mempunyai rasa yang enak dan enak. Ada juga pengunjung rujuk dengan buah yang segar. Sungguh indah dan mempesona pantai Parangtritis itu.

9 Juni 2004 : Krep = 8

Bu = 1
HF = 3
HV = 96
TK = 2

$e \neq \varepsilon$

Nama : Tri Murniati

Kelas : II^A

Absen : 33

Keindahan Pantai Parangtritis

Nama Pantai Parangtritis mungkin sudah banyak dikenal oleh orang dengan keindahan pantainya yang begitu mempesona. Pantai Parangtritis terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bagian selatan yang merupakan perbatasan antara laut atau buana lainnya.

Keindahan Pantai Parangtritis sangat menarik orang banyak. Orang dari manca-negara pun sering berkunjung ke Pantai Parangtritis. Pantai Parangtritis merupakan Pantai yang paling indah yang pernah aku kunjungi. Di samping terdapat orang banyak disana ada juga orang-orang yang berjualan berbagai macam makanan ataupun barang-barang lainnya. Terdapat juga souvenir-souvenir yang sangat indah dan bagus yang dapat dibeli dengan harga murah. Souvenir itu kebanyakan barang yang terbuat dari kerang dan di bentuk berbagai macam binatang atau hewan yang ada di pantai itu.

Ada juga yang menjual pakaian pantai yang berwarna warni yang dapat menarik pengunjung untuk membelinya. Pakaian itu seperti baju dan kaos yang terbuat dari kain yang tipis. Ada juga banyak juga yang menjualnya dan rok-rok untuk perempuan.

Pantai Parangtritis dikenal dengan pantai yang paling indah. Di pantai itu ada sebuah hotel atau villa untuk menginap di bagian atas sebelah timur. Di sebelah timur juga ada sebuah karang yang besar dan terdapat air tawar yang biasanya dijadikan untuk mengambil gambar atau untuk berfoto-foto. Karang yang terdapat di sebelah timur itu juga sebagai batas Pantai Parangtritis, di sebelah barat terdapat perbatasannya pantainya melintang ke barat, begitu luasnya Pantai Parangtritis.

Jika ingin mandi atau bermain di Pantai Parangtritis disarankan pelampung agar tidak diset ombak karena ombak di pantai itu sangat besar. Bisa juga membeli matras tanpa mandi dipantai dapat menyewa kuda atau dokar untuk melihat disekeliling pantai Parangtritis yang indah dengan harga penyewaan 20.000 rupiah setiap harinya.

Tetapi kebanyakan orang yang mandi dipantai dari pada menyewa kuda atau dokar itu. Dari keindahan terlihat pantai Parangtritis yang luas dengan warna yang kelihatan biru di bagian selatan yang jauh, dan terdapat banyak perahu yang terlihat sangat kecil di bagian utara.

Pantai Parangtritis kita dapat melihat matahari terbit dari timur yang memancarkan sinarnya untuk menerangi seluruh dunia. Apalagi ketika matahari terbenam di sebelah barat dengan matahari yang berwarna kuning mulai memerah dan berawan disekelilingnya terlihat langit yang penuh dengan warna sebelum matahari terbenam.

Di pantai ini juga terdapat sebuah cerita bahwa disana di huni oleh Nyi Roro Kidul seorang wanita yang berpada cantik gelita yang muncul setiap bulan purnama. Kata orang kita tidak boleh memakai baju yang berwarna merah dan biru muda + k karena nanti bisa diset ombak untuk memakan penghuni pantai itu. Banyak orang juga yang takut ombak, takut dan akhirnya mati dan menghilang.

HK = 3
KDep = 2

Nama = Pahayu Fitrianiing tyas

Klas = 11^B

No = 19

Ombak Parangtritis (HK)

Di kota Yogyakarta ada sebuah pantai, yaitu pantai parangtritis. Pantai parangtritis itu sangat banyak pengunjung dari kalangan manapun. Pantai parang tritis kalau liburan banyak pengunjung yang berdatangan. Para pengunjung di pantai parang tritis itu bisa mandi. Di parang tritis ada tulisan tidak boleh mandi tapi pengunjung membantah pada petugas keamanan pun menyarankan sekali lagi untuk tidak mandi di pantai parang tritis. Kalau ada seorang yang terbaua arus ombak yang indah itu petugas siap membantu dan resconya di tangung sendiri.

Para pengunjung datang ke sana mengendarai kendaraan bermotor atau mobil dan bus. Biaya transportasi dari rumah sampai ke pantai kurang lebih Rp. 200.000. Pengunjung sampai di pantai perasan senang dan gembira. Pengunjung itu kalau ada ombak ada yang takut dan ada yang berani. Ombak parang tritis itu sangat indah kalau siang dan saya merasa senang. Selain ada ombak juga pasir berada di airnya itu.

Di sana kalau merasa lebih banyak pedagang yang berjualan bermacam-macam es dan makanan kecil-kecilan. Kalau merasa mau buang air kecil (KDep) banyak juga wc yang kalau masuk pakai uang Rp. 100.000. Parang tritis itu ada arang juga yang untuk berputar-putar mengelajahi parang air itu. Oleh-oleh yang ada di parang tritis itu peyek jengking atau peyek undur-undur. Pengunjung datang (KDep) berjualan untuk melihat ombak atau mandi. Kalau di hantui dengan sungguh-sungguh ombak itu bagus dan menarik. Kalau ada hujan yang bernama jengking pasir pengunjung berusaha untuk mendapatkannya jengking itu.

Kalau pukul 12.00 WIB ombak itu besar. Di sana kalau pakai baju hijau kata orang tua tidak boleh, karena seperti baju Nyi Roro Kidul. Para pengunjung pun tidak berani memakai baju hijau. Kalau malam itu pengunjung mengasih sesaji pada Nyi Roro Kidul agar selamat dari dunia dan akhirat artinya tidak ada halangan. Kalau pada malam hari pengunjung bertukang, tetapi banyak juga pengunjung yang menginap di penginapan dekat parang tritis. Kalau malam hari ombaknya itu tetapi besar seperti siang hari. Nelayan mencari ikan dengan perahu layar. Nelayan mencari ikan pada malam hari dan pulang pagi. Nelayan itu biasanya kalau ikannya banyak mendapat banyak kalau ikan ikannya sedikit nelayan juga dapat ikan sedikit.

Nelayan kalau pulang dari mencari ikan sudah banyak pedagang ikan yang menunggu. Karena pedagang itu akan membeli ikan tangkapannya, dan pedagang itu siap untuk tawar-menawar. Setelah ikan itu jadi di beli pedagang siap juga untuk menjual. Pembeli juga siap untuk tawar-menawar, dan untuk lauk pauk di rumahnya sendiri. Kata pencaharian daerah parang tritis itu sebagian nelayan. Ombak parang tritis itu kalau kita stres bisa menghilangkan rasa stresnya itu dan pegunungan. Kalau itu merasa bosan di rumah kita bisa datang di pantai parangtritis.

sehingga senangan saya di pantai parangtritis masih banyak sampah-sampah yang berserakan. ita bisa mengajak masyarakat parang tritis untuk melestarikan dan menjaga agar tetap indah. Pengunjung kalau makan di pantai itu pasti sampai di buang di air itu. Sehingga ombak kalau datang pasti membawa sampah. kalau kita bisa membuka diri masyarakat parang tritis pasti ombak itu akan bersih. Dan pengunjung nyaman di pantai itu. Semoga pantai parang tritis lebih baik dari pada yang dulu, dan banyak pengunjungnya dari yang dulu.

HK = 37 HV = 3
 PK = 2
 TK = 2
 TT = 1



Nama: Gumiyati

Kelas: 2^{BHE}

No: 28

Pantai Parang Tritis yang Indah.

Pada suatu hari itu aku sama kakak pergi ke Pantai Parang Tritis. Aku sama kakak bermain di pasir. Pasir itu sangat indah dan dan bagus untuk dibuat beraneka macam. Kemudian itu aku sama kakak ke pinggir pasir digebekh. Kakak digana membuat rumah-rumahan yang dari pasir. Aku juga membuat boneka dari pasir di kumpulkan. Ketika kakak bermain ke pantai tiba-tiba ada ombak besar datang aku langsung menariis jangan kakak. ombak besar itu kemudian kembali lagi ke tengah laut. Di sana ada anak yang bermain bola di pantai nggak tahu ada ombak besar datang anak yang bermain bola itu akhirnya dapat di tohng juga.

"Waktu itu kan ada tulisan di samping pantai itu "jangan bermain di Pantai" ya akhirnya kan anak itu tidak bisa memahami tulisan itu. kemudian aku dan kakak duduk di samping batu besar.

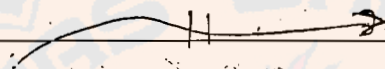
Kakak pergi ke orang yang jualan di samping untuk membeli minuman dan makanan. PK

Pada jam 5 banyak pengunjung di Pantai Parang Tritis. aku dan kakak melihat orang-orang seperti orang inggris. Kakak bilang orang inggris. kakak di ajak bicara dengan orang inggris.

Kakaku juga bisa bahasa inggris sedikit. sedikit sih. orang turis itu berkeralan dengan kakak dan aku. nama orang itu ngak jelas namanya tapi kakak bisa mengerti maksud orang itu. dan akhirnya orang itu pergi, membeli makanan di sana. aku dan kakak pergi untuk mencari tempat yang sejuk dan indah dan sambil minum es dan makanan ringan.

Kakak digana melihat pemandangan dari pegunungan. aku juga ikut melihat pemandangan dari atas gunung. indah dan melihat pantai dari atas gunung itu sangat indah dan pemandangan sa sangat bagus dan sejuk. aku ngak tahunya bertemu dengan teman di sana kemudian aku ngabrol sama teman ku itu. akhirnya aku dan kakak bermain bertiga ke pinggir pantai mencari jingking. kakak aku dan temanku itu semuanya mendapatkan 10 ekor.

HK Jengking itu HK kemudian ke Plastik kemudian dibawa ke Pinggir Pantai agar tidak Lint HK kemudian Jengking itu akan di bawa pulang oleh Kakak untuk di Pelihara di rumah.
HK Pada Waktu jam 11 siang aku dan Kakak membeli HK 5 dan makanan. Kakaku membeli roti dan HK HK aku membeli HK 2 buah aku dan Kakak pulang kerumah naik sepeda motor. HK



HK = 2
KDep = 1
TK = 1

Nama : Resti Nugraheni
Kelas : IIC
No. abs : 22.

PK = 1

Keindahan Pantai Parang Tritis.

Pantai Parang Tritis terletak disebelah Selatan kota Yogyakarta. Tempatnya disebelah Selatan kota Bantul. Pantai Parang Tritis terkenal dengan ombak yang besar, ombak tersebut menambah keindahan pantai. Setiap hari banyak turis-turis baik dalam maupun luar negeri yang berkunjung ke Pantai Parang Tritis, tidak lain tujuan mereka hanyalah ingin berekreasi dan menikmati keindahan pantai. Selain dapat menikmati keindahan pantainya kita juga dapat memilih berbagai macam ^{HK} Cindramata yang berasal dari kerang-kerang kecil, binatang-binatang laut dan berbagai macam hasil laut. Barang-barang yang dijual merupakan barang antik dengan harga yang tidak ^{HK} begitu mahal.

Adapun pantangan bagi kita bila ingin berkunjung ke pantai tersebut, pantangan untuk tidak memakai baju berwarna hijau, tidak diperbolehkan mandi dan masih banyak lagi. Konon tersiar kabar bagi siapa saja yang melanggar pantangan tersebut ada sejenis ilmu gaib yang menarik kita untuk ikut menguji coba bersama ombak, dan kemungkinan tidak dapat tertolong. Namun semua itu tidak memudahkan niat para pengunjung untuk tetap berekreasi ke Pantai Parang Tritis. Dan tidak juga mengurangi keindahannya. ^{Disore hari} Kita akan dapat lebih menikmati keindahan Pantai dengan melihat ^{FDep} terbenamnya sang Surya.

Di sana juga terdapat pedati yaitu sebuah angkutan yang menggunakan tenaga kuda. Dapat kita bayangkan betapa senangnya hati kita menikmati keindahan pantai ^{ditata} pedati yang siap mengantarkan kita berjalan dari arah barat ke timur ^{KDep} ataupun sebaliknya. Hanya dengan tarif yang tidak begitu mahal kita sudah dapat dengan puas menikmati rekreasi kita sambil menikmati makanan khas kota Yogya. ^{Disore hari} terlihat pohon-pohon rujuk melambai-lambai seakan mengantar perjalanan pulang kita.

Banyak nelayan-nelayan kita yang berlayar di laut untuk menangkap ikan. Begitu indah Pantai Parang Tritis. Sebagai warga Negara Indonesia kita harus menjaga kelestarian dan keindahan pantai begitu indah Ciptaan Tuhan. Dengan mengunjungi dan melestarikan keindahannya kita sudah termasuk bertakwa terhadap Tuhan YME. Keindahan pantai parang Tritis belum ada duanya. Beruntung saya bertempat tinggal di Kota Yogya, bagi mereka yang ~~ter~~ jauh dari kota Yogya ini bernilai dapat berkunjung ke Pantai Parang Tritis lagi. Tapi bagi kita yang dekat tidak ada masalah lagi sebab ~~et~~ kita dapat naik bus dengan tarif yang tidak begitu mahal dan hanya memakan waktu 1 jam. Sungguh beruntung saya dapat menikmati keindahan Pantai Parang Tritis.

HK : 4
KDep : 11
TK : 4
TT : 1

Nama = Tri Suryanto
Kelas = IIC
No. = 33

PANTAI PARANG TRITIS YANG INDAH

Pantai parang^{HK} tritis yang indah dan sejuk. Letaknya^{KDep} disebelah selatan dan kira-kira jauhnya dari rumahku 7 km. Selain itu banyak orang-orang berpariwisata^{HK} ke parang tritis. Tempatnya yang indah membuat orang-orang yang berpariwisata di pantai parang tritis.

Selain tempatnya indah juga menyenangkan^{TK} karena bisa mandi dan bermain air disana. Tetapi tempatnya juga berbahaya bila kita tertalu jauh bermain air^{TK} kita bisa mati karena tenggelam. Dan kita bisa menjadi tumbal Nyi Roro Kidul.

Dan ada juga orang yang tergila-gila dengan harta kekayaan. Mereka mencari pasugihan^{KDep} disana hingga akhirnya dijadikan tumbal maupun budak Nyi Roro Kidul. Dan^{KDep} disana ada batas-batas yang dibuat untuk memberi tahu bahwa bila melanggar batas pasti celaka^{TK} karena tempat itu berbahaya.

Dan^{KDep} disana juga ada penjaga untuk membantu orang terkena bahaya. Dan di sana ada orang yang menyediakan kapal untuk di sewakan atau untuk penumpang yang ingin diajak berlayar^{KDep} di pantai parang tritis. Dan ada penjaga patroli^{KDep} disana terdapat banyak ikan termasuk ikan laut yang sering dijual di pasar, misalnya: bandeng, ikan tongkol dan lain-lain.

Dan ada sungai kecil yang banyak ikan kecilnya. Biasanya anak-anak menangkapnya dan dibawa pulang untuk di pelihara.

Dan^{KDep} disana terdapat banyak warung kecil atau toko yang menjual buah-buahan dan makanan-makanan kecil.

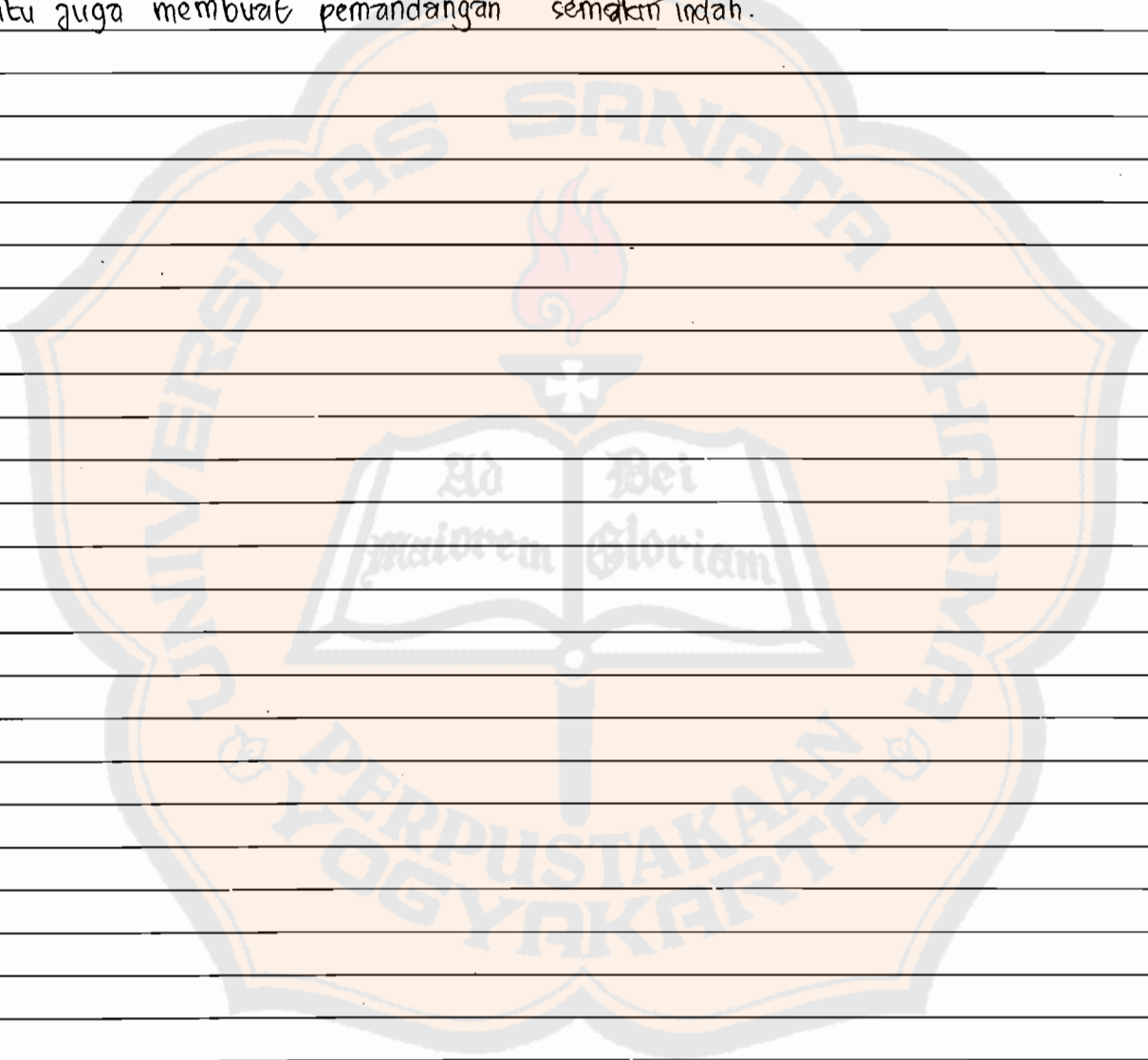
Biasanya orang yang berpergian ke pantai parang tritis membeli makanan ringan untuk makan siang atau untuk menghilangkan rasa lapar.

Sebagian besar yang berpariwisata adalah anak muda yang sudah tidak sekolah atau mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Dan kebanyakan mereka ngobrol, nongkrong atau bisa dikatakan pacaran. Dan yang sudah tua biasanya hanya untuk menghibur diri sendiri maupun anaknya yang masih kecil.

Dan banyak orang yang ke sana hanya melepaskan^{TK} burung merpati yang sudah pasti pulang untuk menghibur daripada di rumah hanya dram dan membosankan.

Dan kebanyakan memakai sawangan untuk mengetahui burung merpatinya pergi ke arah mana dan untuk hiburan tradisional

Dan semua itu membuat pemandangan semakin indah. Dan juga banyak orang yang bermain layang-layang untuk menambah suasana semakin menggembirakan. Layang-layang ^{keper} disana banyak berbagai macam bentuk, misalnya: bentuk burung, ikan, pesawat ^{dan} ~~se~~ lain-lain. Tentu saja semua itu juga membuat pemandangan semakin indah.



**Lampiran Karangan Deskripsi
Kelas II SMPN 3 Bantul**



$$HK = 3$$

$$K_{Dep} = 1$$

$$PK = 1$$

Nama : Dandik Trimaubiti

Kelas : II^B

No : 5

PANTAI PARANGTRITIS

Pantai Parangtritis terletak disebelah selatan kota ^{HK} Yogyakarta. Pantai ini sangat disukai para pengunjung, mereka suka akan pemandangan yang ada dipantai. Parangtritis ini terdapat Etnorupa air yang tinggi dan membentang luas di samping itu juga terdapat bukit atau pegunungan dan ^{Gua} Gua. Menurut cerita rakyat jika datang ke pantai ini tidak boleh memakai baju berwarna hijau atau merah karena warna itu sangat disukai Patu ^{HK} ~~hidu~~ yang menguasai pantai selatan.

Kebanyakan pengunjung dari luar kota atau luar negeri di tepi pantai banyak penjual- penjual makanan - makan kecil seperti rempeyek, buah-buahan dan lain-lain. Dipantai Parangtritis juga banyak orang yang mengadakan acara untuk disewakan atau untuk berzabab- zaban di sekitar pantai ini. Pada tanggal satu muharrrom banyak orang yang datang ke parang tritis, karena biasanya didapatkan bertah atau dengan istilah klin nenepi.

Beberapa bulan yang lalu ada pohon beringin yang berdiri di tengah- tengah pantai dan banyak pengunjung yang berdatangan untuk melihatnya. Di pantai ini ada pemandangan pasir yang hitam dan pematih kurang mempatifikannya sehingga dapat merusak ketayuan atau sumber daya alam yang ada di pantai selatan. Pada tahun lalu ada ikan paus yang terdampar dan bau busuknya menyebar kemana- mana, ikan paus ini beratnya hampir mencapai 1 ton dan segera di kubur oleh penduduk sekitar.

Jalan menuju parang tritis kini sudah baik walaupun masih ada keadaan yang sering terjadi di sekitar jalan Parangtritis, sebelum memasuki kawasan ini harus membeli tiket terlebih dahulu. Bukit- bukit yang masih berdiri di pinggir jalan membuat kesan alami bagi para pengunjung. Sungai- sungai yang mengalir dan air yang jernih membuat para pengunjung merasa nyaman.

Saat saya pagi kemarin saya melihat Pantai nelayan yang penuh dari mantri ikan dan menjualnya langsung pada para pengunjung. Saya kegun saat disini karena tempat ini atau pantai parang ^{HK} ~~tritis~~ semakin bersih. ^{K Dep} ~~Disana~~ berdiri papan perhatian yang harus di perhatikan para pengunjung. Tetapi banyak para pengunjung yang melanggar, sehingga banyak pengunjung yang hilang ikut di tengah- tengah. Beberapa bulan yang lalu ada peristiwa yang menyebabkan pengunjung hilang terseret arus dan dapat di temukan. ~~at~~ Sudah banyak berita yang menyebabkan tentang orang- orang yang hilang di pantai selatan.

Di pantai selatan banyak nelayan yang mencari sumber daya laut selatan yang masih kaya sumber dayanya. Pantai selatan harus ~~men~~ di jaga baik- baik karena sumber- sumber dari laut semakin menipis. Banyak orang mananagara yang bersempur di tepi pantai dan menikmati indahnya laut selatan dan banyak yang sembi) menisk mati air kelapa muda yang di jual di tepi pantai. Oleh penduduk setempat - Lingkungan laut selatan harus dijaga kebersihannya.

HK = 5 TK = 1
 KDep = 2
 BU = 2
 PK = 1

Nama: Dwi Ayu Daruningrum

Kelas: II^B

No. Absen: 12

B. Study: B. Indonesia.

KALIURANG

Kaliurang terdapat di daerah Sleman. Daerah kaliurang sangat luas. Kemarin keluarga saya berencana untuk pergi ke Kaliurang. Kami merencanakan pada hari Minggu tanggal 24 Mei 2004, Tapi kami akan berangkat ke Kaliurang pada Minggu lusa tanggal 30 Mei. Setelah Minggu yang lusa tiba, kami mempersiapkan persediaan yang akan diperlukan disana nantinya. Kami menyediakan makan, minum dll. Setelah itu pukul 09.00 tiba, kami mengangkat barang^{TK} ke bis. Kami menumpang bis kakak iparku, tapi dia belum datang juga. Setelah kakakku menyusul, rupanya bisnya baru dicuci. Setelah bisnya selesai dicuci, kami sekeluarga masuk bis dan kami sekeluarga siap untuk berangkat.

Kami didalam bis bernyanyi-nyanyi, ada juga yang tidur, dan ada juga yang main gitar. Setelah mau sampai ketempat tujuan, tiba-tiba kakakku bilang "Manti mampr kerumah saudara ya? rumahnya (Kaliurang)!" lalu kami serempak menjawab "ya". Tak terasa, tiba-tiba sudah sampai ke kaliurang kami sekeluarga turun dari bis. kami membawa barang-barang yang ringan, biar yang berat dibawa sama kakak.

Setelah kami masuk, kami disuruh membayar uang Rp 500 untuk satu orang. Sesudah kami membayar Rp 500, aku lalu berlari dan menghampiri air terjun, tapi aku disuruh berhenti dulu dan disuruh ke air mancur dulu untuk Cuci muka. Aku sangat terkejut pada waktu tangan^{PK} ku kumasukkan ke dalam kolam air mancur karena airnya sangat dingin sekali. Apabila tangan kita dimasukkan ke dalam kolam air mancur itu selama 5 menit maka tangan kita akan kaku, karena terlalu dinginnya air itu. Sesudah itu kami menuju ke air terjun, waw enak sekali bila kita mandi, tapi sayang banyak orang, yang mandi cuma adik-adikku saja. Berhubung adik-adikku mandi, aku dan nenekku pergi naik ke puncak. Jalannya licin, berbatu dan sudah rusak.

Setiap kami berjalan ± 100 meter, kami pasti melihat orang yang sedang berpacaran ada juga yang memberi makan monyet.

HK = 83
KG = 1
TP = 1
KDep ~~83~~ = 4

K
KG :
fata gant

Bahasa Indonesia	Nama : Haayani
7 Juni 2004	Kelas : 2C
	No. Abs : 13
Pantai Parangtritis	
KG	
Pada hari Minggu aku dan tetangga^{HK} ingin pergi ke Pantai Parangtritis, tapi tidak punya kendaraan. Kemudian aku mengajak tetanggaku yang lain akhirnya tetanggaku setuju karena dia mau pinjam mobil milik temannya. Kemudian kepagian kami ditunda hari Senin, karena hari Senin waktu libur^{HK} dan hari itu adalah bulan Ramadhan. Sebelum pergi kami berkumpul di tempat tetanggaku pada pukul 4.00 pagi, aku sangat senang sekali pergi kesana, karena aku baru pertama kali pergi ke Pantai Parangtritis. ^{KDep} Didalam perjalanan aku sedikit takut karena jalannya agak berbelok-belok dan didalam mobil lampunya tidak dinyalakan, sehingga keadaannya gelap dan hari mulai agak kepagian dan suasana dapat dilihat, ternyata selain desaku ada desa lain yang belum aku ketahui /aku datang. Saat berada ditempat tujuan aku dan temanku berjalan untuk menuju ke Pantainya, ^{KDep} disana pasirnya halus, permukaannya datar^{HK} tidak seperti di Pantai Semar, ombaknya kecil tapi bila matahari mulai muncul ombaknya mulai besar. Aku dan teman-teman semua berjalan menuju arah timur^{HK} dan ^{KDep} disana orangnya sangat banyak sekali; ada yang memancing, bermain pasir dan sram-sraman dengan alat. ^{KDep} Disana aku melihat sesuatu longgong aja aku masukkan kedalam plastik yang kemudian aku tanyakan namanya kepada tetanggaku, ternyata namanya ubur-ubur bentuknya kecil dan kakinya kecil pula berwarna merah jambu, kalau dijatuhkan di laut bentuknya besar. Kemudian aku dan temanku bermain sram-sraman dan ada pula yang sedang bermain, Kemudian aku menuju arah barat dan disana aku bermain pasir dengan Xifji. Kemudian ombak mulai besar, karena matahari mulai muncul. Waktu ombak datang aku tak melihatnya lalu aku terkejut ombak, kemudian adik dan ibuku datang menuju ke arahku, lalu ombak datang dan adik ku lari karena takut. Kemudian aku gendong adiku lalu kubuntukan, kalau tak mau tetap aku paksa, agar bisa merasakan ombak itu seperti apa. Adikku pun tak lama kemudian tertawa tertawa dengan temannya. Bila ombak laut, aku jingadikku. Kalau anak tetanggaku itu lucu, bila ombak datang malah dia duduk teras bojunya pun gesah. Waktu pun mulai agak siang kemudian tetanggaku yang menyetir mobil berkata, "ayo cepet pulang hari sudah mulai siang! TP" Tapi tetanggaku yang sedang bermain keawa, karena sudah disuruh pulang. Seodum berkumpul, malah salah satu tetanggaku yaitu mbak Ida lari menuju laut untuk ikut-ikutan, kemudian anaknya nangis takut ditinggal ibunya. Kemudian kami berkumpul menuju	

mobil untuk melanjutkan perjalanan pulang. Kemudian sesampainya ^{di} rumah kami
bercerita-cerita dengan orang rumah. Betapa indahnya Pantai Pangkajene itu.

Kerangka kerangan

• * Judul: Pantai Pangkajene

• * Isi kerangka : a. Persiapan

b. Ditengah perjalanan

c. Berada ditempat tujuan

d. Kembali pulang ke rumah

KDep : 6
Bu : 3
PK : 2
P : 1

#

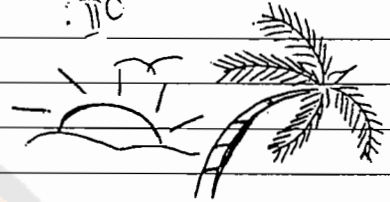
Bahasa Indonesia

Nama : Ceni

No. : 27

Kelas : IIC

Pantai Parangtritis



Pantai Parangtritis merupakan salah satu obyek wisata di kota Bantul. Suatu saat saya ingin berkunjung ^(KDep) kesana. Saya pergi ^(KDep) bersama teman-teman saya. Kami berangkat naik bus.

Akhirnya kami sudah sampai ^(KDep) disana. Kami melihat pemandangan yang menakjubkan, indah sekali. Seorang keindahan itu menyambut kedatangan kami. Kami sangat menikmati keindahan itu. Kami tidak mau meny^{Bu}erakan tempat alam yang bagus ini.

Karena merasa lelah kami istirahat sejenak. Kami duduk, duduk sambil menikmati keindahannya. Panas matahari yang ^{Bu} sangat menyengat membuat kami kepanasan. Kami pun ber^{PK}tiduh, selama teman-teman saya berteduh saya dan salah satu teman saya mandi ^(KDep) dij^{Bu}ut. Wah, serang sekali. Karena teman-teman kepingin saya, lalu semua teman-teman ikut mandi ^(KDep) dij^{Bu}ut. Rasanya serang banget, saya ingin bahagia terus seperti ini.

Setelah puas, kami pun memutuskan untuk pulang.

Sebelum pulang kami mutar-mutar dulu sambil melihat ^{Bu}litat baju. Akhirnya saya menemukan baju yang sangat bagus, dan saya pun membelinya. Teman-teman saya juga membeli baju tetapi motifnya berbeda-beda.

Setelah kami mutar-mutar, salah satu teman saya ada yang marah karena tidak pulang-pulang.

Ta, sudah akhirnya kami pulang. Kami pun menuju keluar meninggalkan pantai dan seorang-teman keindahan pantai mengucapkan selamat tinggal kepada kami. Kami pun menunggu bus datang. Akhirnya ada sebuah bus datang, tapi tidak bergegas pergi karena bus itu masih mencari penumpang. Sambil me^{PK}nunggu kami santai-santai dulu. Akhirnya busnya

berjalan. Wah, kami semua senang karena kami sudah mau sampai ^{di} rumah. Tapi salah satu teman saya minta turun di Sempalan Runding. Akhirnya kami semua turun di Sempalan Runding, dan dari situ kami jalan kaki sampai rumah. Kami sampai rumah pukul 19.00. Karena pulang jam 19.00 saya dimarahi oleh kedua orang tua saya. Tapi, saat-saat di pantai tidak akan saya lupakan.

HK : 6
KDP : 13
TK : 1
PK : 1

NAMA: RAVI GALANG P.A
Kelas : IIA
NO. Absen : 38.

PANTAI PARANGTRITIS

Pada hari Minggu saya dan ayah saya pergi ke ^{HK}pantai Parangtritis. Sebelum ^{KDP}kesana saya dan ayah saya mempersiapkan segala persiapan yang mau saya bawa, seperti pakaian, makanan, minuman, peralatan pancing, karena saya ingin mencoba memancing ^{KDP}disana katanya ^{HK}disana banyak ikan-nya, sedangkan ayah saya mempersiapkan kendaraan yang akan kami bawa. Kami hanya memakai kendaraan sepeda dan kami hanya berboncengan. Saya membawa alat pancing, karena disana ada sungai yang agak besar. Saya berboncengan karena hanya mempunyai dua sepeda, yang satu dibawa oleh adik saya dan ibusaya, karena mereka mau pergi juga, saya berangkat pukul 07.30 pagi.

Setelah persiapan sudah selesai saya dan ayah saya langsung pergi ke ^{HK}pantai Parangtritis. Sebelum berangkat kami berpermohonan pada adik saya dan ibu saya untuk berangkat ^{KDP}diperjalanan kami merasa senang, karena pemandangannya sangat indah. Agar tidak mengantuk kami berbincang-bincang dalam perjalanan. Saya bergantian mengayuhnya, karena ayah saya sangat ^{telah}lelah. Walaupun kami bergantian mengayuh tetap saja kami lelah, saya ^{KDP}diperjalanan melihat ada warung kami berencana untuk istirahat ^{KDP}disana, kami-pun istirahat, saya dan ayah saya minum dan makan ^{KDP}disana setelah makan dan minum kami melanjutkan perjalanan kembali. Agar tidak ^{KDP}lelah ^{KDP}diperjalanan kami bernyanyi-nyanyi dan merasakan senangnya, karena saya dan ayah saya hampir sampai tujuan.

Akhirnya kami sampai juga sebelum masuk kami memarkirkan sepeda saya dahulu. ^{HK}Keadaan ^{KDP}di luar sangat ramai apalagi ^{KDP}di dalam. Saya melihat banyak orang yang bersualan dan juga saya dan ayah saya melihat orang-turis. Sebelum masuk kami harus membayar. Setelah masuk saya dan ayah saya merasakan betapa indahnya ^{HK}pantai Parangtritis, sebelum mandi saya dan ayah saya istirahat sejenak, setelah istirahat kami melanjutkan tujuan kami yaitu memancing. Sebelum memancing saya mandi dahulu dan ayah saya menunggu sambil minum. Setelah mandi kami menuju sungai, kami pun mulai memancing, sebelum memancing ayah saya mempersiapkan segala peralatan pancing. Saya merasakan ada getakan pancing saya berarti itu menandai ^{umpan}pancing saya dimakan, saya langsung menariknya, akhirnya kami mendapatkan ikan-nya. Tapi saya ^{KDP}disana sudah sore. ^{HK}Kami pun melepas alat pancing, kami langsung ^{KDP}malam pulang. Sebelum pulang kami harus membayar sepeda yang diparkirkan tadi. ^{HK}Kami menuju pulang ^{KDP}kerumah. Sampai ^{KDP}di rumah pukul 03.00 sore.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 553

Membaca Surat : FKIP Sanata Dharma Yogyakarta No. 081/Pnlt/Kajur/JPBS/V/2004 tgl 22-4-04

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
 3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : STANISLAOS COSTA DHANIS WIDYA , No. 991224032 Mhs. Sanata Dharma Yk.

Judul : "TESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN DESKRIPSI YANG DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 MULYODADI BANTUL DAN SMP NEGERI 3 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004"

Lokasi : Kab. Bantul

Waktu : Mulai pada tanggal : 02-06-2004 s/d 01-09-2004

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

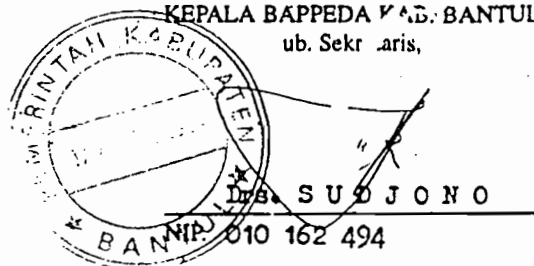
Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 02-06-2004

An. BUPATI BANTUL
 KEPALA BAPPEDA KAB. BANTUL
 ub. Sekr aris,

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bp. Bupati Bantul
2. Muspida Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
4. Ka. Dinas P & K Kab. Bantul
5. Ka. SMP 1 Mulyodadi
6. Ka. SMP 3 Bantul
7. Yang bersangkutan
8. Portinggal





BIODATA

Stanislaus Costa Dhanis Widya lahir di Bantul, 26 April 1981. Pendidikan dasar di SDN Palbapang 1 Bantul, lulus tahun 1993. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 3 Bantul, lulus tahun 1995. Pendidikan menengah atas di SMA Stelladuce Bantul, lulus tahun 1999. Tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Deskripsi yang Dilakukan oleh Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.*